

PENGELOLAAN DAKWAH MASJID AGUNG BINJAI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Melengkapi Syarat-Syarat Mendapat Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh

AYU PRASETIA

NIM. 0104161009

PROGRAM STUDI: MANAJEMEN DAKWAH



FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PENGELOLAAN DAKWAH MASJID AGUNG BINJAI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh

AYU PRASETIA

NIM. 0104161009

PROGRAM STUDI: MANAJEMEN DAKWAH

Pembimbing I

Drs. H. Supardi, M.Ag

NIP: 195511121981031002

Pembimbing II



Kamalia, M.Hum

NIP: 1975088162003122003

FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai**,
A.n Ayu Prasetia telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada
tanggal 28 Agustus 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan


Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Dr. Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

AnggotaPenguji

- | | |
|---|---|
| 1. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002 | 1. |
| 2. Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 19591231 199803 1 010 | 2. |
| 3. Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 19551112 198103 1 002 | 3. |
| 4. Kamalia, M.Hum
NIP: 19750816 200312 2 003 | 4.
 |

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2020

Lamp : 6 (Enam) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN-SU

An. Ayu Prasetia

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah membaca, mengkaji, dan memberikan saran seperlunya guna memperbaiki serta menyempurnakan skripsi mahasiswa atas nama Ayu Prasetia, berjudul *Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai*, kami berpendapat bila skripsi ini sudah bisa diterima guna melengkapi segala syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Semoga dalam waktu dekat Ayu Prasetia bersedia dan berkenan dipanggil guna mempertanggungjawabkan hasil kajian ke sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Supardi, M.Ag



NIP: 195511121981031002

Kamalia, M.Hum

NIP: 1975088162003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Prasetia

NIM : 0104161009

Program Studi: Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai

Menyatakan sebenar-benarnya jika skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya sendiri, terkecuali kutipan dari ringkasan yang keseluruhannya telah tercantum sumber pustaka. Apabila di kemudian hari skripsi saya ini terbukti sebagai hasil plagiat (jiplakan), maka gelar maupun ijazah yang diberikan universitas dapat ditarik ulang.

Medan, 30 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Prasetia

NIM : 0104161009

Ayu Prasetya. Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai. (2020)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

ABSTRAK

Dasar permasalahan pada penelitian ini ialah pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai. Berdasarkan dasar masalah, tujuan penelitian ini ialah; 1) mencari tahu bagaimana pengelolaan aktivitas dakwah di Masjid Agung Binjai; 2) mencari tahu bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai; dan 3) mencari tahu hambatan dan solusinya.

Kualitatif menjadi jenis penelitian yang penulis gunakan pada analisis skripsi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset aksi partisipatif dengan sumber penelitian terdapat dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikutnya, teknik pengumpulan data pada pengkajian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil, maka penelitian ini menjelaskan jika ada beberapa fungsi pengelolaan yang aktif di Masjid Agung Binjai. Fungsi pengelolaan tersebut, terdiri atas: 1) *Planning* (perencanaan); 2) *Organizing* (pengorganisasian); 3) *Actuating* (pelaksanaan); dan 4) *Controlling* (pengawasan) dengan mengaplikasikan berbagai prinsip dari keempat tahapan itu. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai meliputi: 1) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan seperti pengajian rutin dan ceramah-ceramah keagamaan, perayaan hari besar Islam (PHBI), dan penyembelihan hewan kurban. 2) Bentuk aktivitas yang dimanajemen oleh bidang sosial-masyarakat, seperti melakukan PUSAKA (berbuka puasa hari Senin dan Kamis), dan zakat fitrah. 3) Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana seperti, Masjid Agung Binjai memiliki beberapa stand atau kios-kios untuk berjualan di sekitar halaman Masjid. Hambatan dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di antaranya adalah tidak adanya perpustakaan Masjid dan bidang pendidikan yang masih kurang seperti tidak adanya sekolah yang

dibangun. Solusinya adalah BKM Masjid Agung Binjai harusnya bisa memanfaatkan dana Masjid yang ada untuk membuat perpustakaan Masjid dan sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan syukur dan alhamdulillah terhadap keberkahan dan hidayah dari Allah SWT. Selama mengerjakan skripsi penulis masih diberikan kesempatan dan kesehatan agar menuntaskan tugas akhir skripsi ini untuk mendapat gelar S.Sos, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Selawat dan rasa terima kasih penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa umat manusia ke zaman ilmu pengetahuan dari zaman jahiliah. Semoga syafaat dan salam senantiasa menyertai kita.

Selama menyelesaikan perkuliahan serta usaha mendapat gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos), penulis wajib menyelenggarakan penelitian skripsi ini. Judul skripsi kali ini, yaitu *Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai*. Atas kerja sama serta semangat, maupun doa dari banyak pihak, pada akhirnya tugas akhir ini terlaksana pada waktu yang tepat.

Seiring terselesaikannya skripsi ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Terimakasih untuk Ayahanda tersayang Sukiran dan Ibunda tersayang Kemiseh, juga Abangda Bambang Sulistiawan dan Kakanda Tya Ayu Utami yang tidak hentinya memberikan perhatian, bantuan batin ataupun material dan dukungan serta motivasi bagi penulis agar lekas

menuntaskan berbagai tugas selama berkuliah hingga menyalang gelar sarjana.

2. Terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara yaitu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Drs. Soiman, MA. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Khatibah, MA. Staf Jurusan Manajemen Dakwah, Kak Khairani, S.sos.I yang lemah lembut dan cantik. Dan seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Secara khusus saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Drs. H. Supardi, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis terdorong dan bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kamalia, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan bapak dan ibu.
4. Penulis tak lupa berterimakasih kepada BKM Masjid Agung Binjai, bapak Drs.H. Ponimin. MS. Terimakasih kepada bapak Drs. H. Hamidan, SS. MM sekretaris BKM Masjid Agung Binjai. Drs.H. Nurben Tuah, Lc.MH selaku ketua bidang peribadatan. Selanjutnya,

terima kasih penulis sampaikan teruntuk para pengurus BKM Masjid Agung Binjai dan jajarannya, yang ikut serta membantu penulisan tugas akhir ini.

5. Khusus Denil Gustian, rasa terima kasih tidak akan terhenti karena telah menemani dengan rasa kasih serta menyediakan waktu, pikiran, dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis agar segera menuntaskan tugas akhir.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Penulis juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini karena penulis hanya manusia biasa tempat nya khilaf dan salah, dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Ucap akhir, penulis memiliki harapan agar hasil penelitian ini berfaedah bagi pribadi maupun ilmu pengetahuan di masa mendatang yang akan sesuai berdasarkan perannya.

Medan, 22 Juli 2020



AYU PRASETIA

Nim : 0104161009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Pengelolaan Dakwah.....	10
B. Dakwah	19
C. Pengelolaan Masjid	31
D. Kajian Terdahulu.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Metode Pendekatan	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Binjai.....	53
B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Binjai.....	59
C. Hambatan dan Solusinya.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR WAWANCARA.....	73
DOKUMENTASI	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keniscayaan tidak dapat lepas begitu saja dari agama atau kepercayaan, termasuk perihal dakwah. Dakwah dan Islam memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Islam ialah agama yang menjadikan dakwah sebagai upaya mengenalkan serta menyebarkan kebaikan ke semua makhluk hidup. Pada pemahamannya, dakwah bisa diartikan sebagai segala upaya, baik berupa aktivitas lisan, tulisan, maupun aktivitas yang sifatnya mengajak, menyerukan, memanggil manusia lain guna beriman dan menaati segala perintah Allah SWT berdasar akidah maupun syariat adab Islamiah.

Ada berbagai sarana yang dapat digunakan sebagai media menyerukan dan menyebarkan dakwah ke semua manusia. Salah satu sarana yang dari dulu hingga detik ini masih digunakan adalah masjid sebagai sarana memberikan pemahaman serta pendalaman perihal keislaman. Berkaitan dengan dakwah, Sekarang ini Masjid mempunyai kedudukan sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.¹ Bermula dari masjid inilah kebaikan, ketentuan, dan kenikmatan agama Islam disampaikan, baik melalui aspek duniawi-ukhrawi, maupun material-spiritual. Bila dicermati secara teoretis konseptual, masjid ialah pusat kebudayaan agama Islam. Bahkan dari segi histori, masjid ialah lembaga utama dan pertama yang didirikan oleh Rasulullah

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), hlm, 4.

SAW guna menegakkan agama. Beralih ke fungsi, masjid merupakan pusat peribadatan maupun kemasyarakatan.

Pelaksanaan pengelolaan masjid dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem pengelolaan Masjid yang sistematis akan mudah dalam menentukan kegiatan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan, yaitu proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk menggapai tujuan tertentu.²

Sekarang ini masjid sudah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, baik untuk kepentingan umum maupun keperluan ibadah bagi umat Islam. Hal ini terbukti pada masa kemerdekaan Indonesia, pemerintah memerhatikan secara khusus pada pengelolaan masjid dan dimasukkan ke dalam fungsi dan tugas utama kementerian agama. Hal tersebut merupakan kewajiban bagi pejabat dan semua aparatur yang berkaitan dengan agama Islam untuk meningkatkan keterampilan kerja dan pengetahuan dalam tugas pengelolaan masjid. Cara meningkatkan pengelola Masjid salah satunya adalah mengangkat takmir masjid sebagai aparatur negara (pegawai negeri sipil/PNS).³

Apabila menarik era Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid sudah digunakan sebagai sarana kegiatan jamaah Islam. Pada masa itu Nabi Muhammad SAW membimbing para sahabat yang akan menjadi generasi awal

² Nurhidayat Muh. Said, “*Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*”, (Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016), hlm, 84.

³Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan Langgar*. (Jakarta. 2003), hlm, 2.

terbaik bagi umat Islam untuk memelihara, memimpin, dan mewarisi segala ajaran maupun adab Islam yang muaranya dari tempat ibadah (masjid). Segala aktivitas maupun masalah umat yang berkaitan langsung dengan agama, sosial, dan ilmu pengetahuan akan dibahas serta dipecahkan di lembaga masjid. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, masjid bukan sekadar sarana atau tempat beribadah semata, tetap termasuk sebagai sarana pengembangan budaya Islam, diskusi, meningkatkan kelimuan maupun pengetahuan perihal agama, pengetahuan umum, maupun mengaji.⁴

Saat ini kita bisa melihat hampir di sebagian daerah atau permukiman muslim ada masjid atau musala, baik di kota maupun desa-desa. Kondisi ini disebabkan oleh besarnya perhatian dan partisipasi umat Islam dalam membangun rumah peribadatan. Besarnya perhatian dan minat umat Islam membangun Masjid tidak lepas dari ketakwaan yang dimiliki seseorang, sesuai surat At-Taubah, Ayat 180, menjelaskan sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya-nya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu salat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada

⁴Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, “Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat”, Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, (Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017), hlm. 3.

orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”⁵

Membangun fisik masjid merupakan satu sisi dari pengelolaan masjid yang sesungguhnya. Sebagaimana diungkapkan bahwa ada tiga sisi pendekatan pengelolaan Masjid yakni *idarrah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran), dan *ri'ayah* (pemeliharaan). Yang termasuk dalam pengelolaan *idarrah* (pengelolaan), yaitu perencanaan, organisasi kepengurusan, administrasi, dan pengawasan. Yang termasuk dalam pengelolaan *imarah* (kemakmuran) adalah peribadatan, majelis taklim, remaja masjid, melakukan pembinaan ibadah sosial, dan memperingati hari besar agama Islam. Hal yang termasuk dalam pengelolaan *ri'ayah* (pemeliharaan), di antaranya arsitektur desain, memelihara alat dan fasilitas, memelihara lingkungan di sekitar masjid, serta menentukan arah kiblat.

Seharusnya pengelolaan kegiatan Masjid Agung Binjai mengacu kepada pengelolaan yang disebutkan di atas. Ketiga sisi pengelolaan saling terikat dan tidak bisa dikotak-kotakan begitu saja karena mempunyai hubungan yang sangat erat. Sekalipun tata kelola awalnya tumbuh dan berkembang di lingkungan dunia bisnis, militer, dan industri, tetapi dalam perkembangannya ternyata cukup bermanfaat serta cukup diperlukan untuk berbagai kegiatan dan usaha, tidak terkecuali pada tata kelola masjid. Di era serba modern seperti sekarang, ketika perkembangan bermacam disiplin ilmu dan teknologi berkembang pesat, tak ayal

⁵Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung : Syaamil Quran), hlm,204.

semua organisasi memanfaatkan manajemen. Dari sinilah muncul keberagaman pengelolaan masjid.

Pengelolaan masjid sekarang ini telah ditandai oleh perkembangan zaman, yang tentu saja berhadapan dengan hambatan serta solusi nan kompleks. Kerasnya arus budaya asing yang bersifat memusnahkan secara tidak langsung memicu para pengelola tempat ibadah (masjid) menyiapkan manajemen yang baik serta berkualitas. Sekarang ini masjid telah menjelma menjadi sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.⁶ Berdasarkan tujuan serta sisi tersebut, maka masjid tidak bisa lepas dari manajemen pengelolaan.

Pengelolaan masjid yang disiapkan merujuk pada tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua sumber ajaran agama Islam tersebut dinilai mampu mengembangkan potensi manajemen masjid yang relevan dengan Rasulullah SAW. Pengelolaan masjid sebagai sebuah aktivitas terpuji dilakukan secara professional dan menuju ke sistem manajemen modern. Dengan demikian, manajemen masjid akan mampu meminimalisir perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang berkualitas dan maju.

Selain itu, setiap pengurus Masjid hendaknya memiliki pengetahuan di dalam mengatur, merencanakan, manata jalannya agenda kerja yang sudah diatur. Terdapat upaya dalam organisasi masjid yang perannya cukup vital, adalah adanya perencanaan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), hlm, 4.

mengacu kepada terlaksananya kegiatan masjid dengan sarana dan prasarana yang ada. Tidak hanya perencanaan program, sistem administrasi juga perlu mendapat perhatian, terutama dalam menentukan baiknya suatu perencanaan program dan kualitas orang-orang yang terlibat dalam pengurusan, tanpa sistem administrasi yang rapi dan tertib, maka tujuan pengelolaan tidak akan tercapai dengan baik, karena sistem administrasi akan terkait dengan masalah-masalah manajemen lainnya.

Bila aspek-aspek manajemen yang tersebut di atas, tidak mendapatkan perhatian yang serius akan dapat mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid tidak terlaksana dengan baik dan hanya bersifat sementara saja, sehingga kegiatan remaja masjid kurang terarah dan tidak dirasakan oleh kaum muslimin lainnya.

Melihat beragamnya pengelolaan kegiatan kemasjidan yang dilakukan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana keberagaman pengelolaan dakwah kegiatan Masjid Agung di Binjai, mengingat di daerah itu cukup banyak masjid, mulai dari bangunan yang tergolong sederhana, hingga masjid yang tergolong bangunan megah mengagumkan. Untuk itu penulis menetapkan judul penelitian “Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai”.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang, terdapat berbagai masalah yang ingin ditekankan pada penelitian ini, terdiri atas:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai?

3. Apa saja hambatan dan solusi yang dilakukan di Masjid Agung Binjai?

C. Batasan Istilah

Agar meminimalisir kesalahpahaman pada kata atau istilah di dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan, seperti berikut:

1. Pengelolaan yang dimaksud penulis adalah proses, cara, mengurus lembaga yang dipakai agar mencapai tujuan sesuai harapan.
2. Penulis menjelaskan perihal dakwah sebagai kegiatan berceramah yang acap dilaksanakan di Masjid Agung Binjai menyangkut tentang dakwah *bil lisan, bil kitabah, dan bil hal*.
3. Masjid Agung Binjai yang dimaksud penulis adalah tempat ibadah umat Islam yang ada terletak di Jalan Soekarno-Hata, Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara.

Batasan-batasan di atas menjelaskan tentang tujuan penelitian untuk melihat cara yang dilaksanakan pengurus masjid dalam pengelolaan dakwah kegiatan masjid itu sendiri. Karena itu, memerlukan tata kelola dan pengorganisasian terstruktur agar dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan peribadatan maupun aktivitas ceramah lain tetap terlaksana lebih baik serta sesuai harapan, terutama pada aktivitas ceramah bil-lisan di Masjid Agung Binjai, terdiri atas pengajian rutin, ceramah, khotbah, dan lain sebagainya. Segala aktivitas itu memerlukan tata kelola yang benar agar proses kegiatan berjalan lancar dan berdasar pada harapan dari pengelola Masjid Agung Binjai maupun masyarakat di sekitarnya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam observasi tugas akhir ini memiliki tujuan akhir, berupa:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai.
3. Untuk menggali informasi tentang hambatan sekaligus solusi yang dilakukan di Masjid Agung Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian, penulis berharap agar skripsi ini mempunyai manfaat untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Penelitian skripsi ini penulis berharap mendapat gambaran yang jelas tentang pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai.
2. Penelitian ini bisa menjadi saran dan masukan kepada pengurus Masjid di lain daerah saat menentukan pilihan pengelolaan kegiatan dakwah Masjid agar lebih baik ke depannya.
3. Agar menjadi solusi bagi pemerintah daerah melalui Departemen Agama dan organisasi Masjid dalam menambahkan keragaman-keragaman pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya observasi tugas akhir bisa dimengerti oleh pembaca, penulis menyusunnya secara terstruktur dengan membagi menjadi tiga bagian, terdiri atas:

BAB I sebagai awalan atau pendahuluan. Pada Bab 1 meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, pembatasan istilah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pengkajian.

BAB II landasan teoretis. Di dalamnya mengupas perihal pengelolaan dakwah, definisi dakwah, pengelolaan masjid dan pustaka sebelumnya.

BAB III metode penelitian. Di dalamnya terdapat jenis penelitian, metode (pendekatan), lokasi observasi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV pembahasan ini meliputi dari pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai, bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai, serta hambatan dan solusi di Masjid Agung Binjai.

BAB V merupakan bagian akhir berupa penutup pada penelitian yang terdiri atas kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan dokumentasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengelolaan Dakwah

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata dasar *kelola*, yang mendapat imbuhan pe- dan -an untuk mempertegas kata kerja dari kelola. Istilah lain menyebut jika pengelolaan merupakan manajemen. Begitu juga dengan Kamus Inggris Indonesia, kata *manage* berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan melaksanakan.⁷

Bersumber dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata *pengelolaan* menjelaskan tentang proses, cara, mengurus organisasi atau perusahaan dan sebagainya.⁸ Tata kelola dalam ilmu manajemen memiliki pengertian sebagai mengurus atau mengatur. Pengelola pun bisa diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha seseorang atau kelompok dalam melaksanakan serangkaian kerja demi mencapai tujuan.⁹

Beberapa tokoh mendefinisikan mengenai manajemen. Penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli, di antaranya sebagai berikut: Dalam buku *Manajemen* karya Robert Kritner, Zaini Muchatarom menyebut jika manajemen merupakan proses kerja menggunakan dan melalui orang lain agar menggapai

⁷ John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia), hlm, 372.

⁸Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm, 230.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.31.

tujuan organisasi agar mengalami perubahan. Proses tersebut bermuara pada pengaplikasian secara optimal.¹⁰

Lauren A. Aply mengutip buku milik Jawahir Tantowi, jika manajemen merupakan seni untuk mengerakkan orang agar melakukan aktivitas untuk mendapatkan hasil tertentu dari orang lain maupun dengan cara tertentu.¹¹

Menurut Goerge R. Terry, sesuai kutipan Rosady Ruslan, menyebutkan jika manajemen sebagai tahapan atas tindakan, rencana, pengorganisasian, gerakan, dan mengawasi. Tindakan tersebut dilaksanakan untuk menentukan tujuan berdasarkan disepakati bersama memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya.¹²

Seperti penjelasan Richard L. Draf, manajemen merupakan tujuan sebuah organisasi yang efektif dan efisien berdasarkan rencana, pengorganisasian, arahan, dan mengendalikan sumber kemampuan dari organisasi di dalamnya.¹³

Berdasar pada penjelasan di atas, penulis menyimpulkan jika pengelolaan ialah proses atau tahapan yang menciptakan pengawasan ke semua hal guna melaksanakan kebijakan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengelolaan pada dakwah Islam memiliki banyak bentuk. Salah satu aktivitas dakwah yang umum dijumpai, misalkan pengajian rutin, Maulid Nabi, Isra Mikraj, termasuk hari besar yang kerap dilaksanakan dengan baik.

¹⁰ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), cet. ke-1, hlm, 36.

¹¹ Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnan, 1983), hlm, 10.

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1998), cet. ke-1, hlm, 1.

¹³ Rohmat Taufik, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), cet. Ke-1, hlm, 35.

2. Unsur-unsur Pengelolaan atau Manajemen

Agar mencapai tujuan sesuai rencana awal, pengelolaan atau manajemen memerlukan unsur di dalamnya. Jika di dalam pengelolaan (manajemen) tidak ada unsur, maka tujuan yang telah terencana akan sulit bahkan tidak bisa tercapai. Adapun unsur di dalam pengelolaan memiliki sebutan *Six M*, terdiri atas *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan-bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), dan *market* (pasar).

1. *Man* (manusia)

Manusia memiliki peran utama dalam aktivitas manajemen karena memiliki posisi sebagai sarana menggapai tujuan sesuai rencana awal. Bila manusia tidak ada di dalam manajemen, maka tujuan tidak bisa tercapai. Singkatnya, manusia merupakan roda penggerak agar manajemen terus berfungsi sebagai operasional dalam organisasi, termasuk menempatkan orang-orang (pihak-pihak) sesuai kapasitasnya.

2. *Money* (Uang)

Melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam organisasi tetap membutuhkan uang (*money*). Dalam manajemen uang merupakan sarana yang wajib digunakan sebaik mungkin sesuai anggaran yang direncanakan serta mempermudah mencapai tujuan. Kegagalan proses manajemen kerap ditentukan oleh penggunaan uang dalam sebuah organisasi.

3. *Material* (Bahan)

Material merupakan faktor yang tidak kalah penting meningat manusia tidak bisa melakukan tugasnya tanpa ketersediaan alat. Dalam proses

melaksanakan kegiatan pada sebuah organisasi, maka perlu mempersiapkan segala peralatan atau bahan.

4. *Machines* (Mesin)

Zaman modern seperti sekarang mesin memiliki peran yang penting dalam memenuhi segala kebutuhan manusia. Mesin akan membantu manusia dalam pekerjaan, mempersingkat waktu bekerja agar cepat menghasilkan sesuatu dengan kualitas baik maupun cepat memperoleh untung yang lebih banyak.

5. *Method* (Metode)

Metode berperan untuk mengorganisir aktivitas agar sesuai tujuan atau rencana yang telah direncanakan sejak awal. Metode turut menentukan cara kerja demi kelancaran manajemen pada organisasi.

6. *Market* (Pasar)

Hasil produksi perusahaan maupun lembaga sepatutnya segera dipasarkan. Oleh sebab itu, pemasaran di dalam manajemen menjadi unsur yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebuah organisasi atau manajemen memerlukan penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar segera dinikmati oleh konsumen.

Dalam realitas manajemen, manusia menempati faktor penting. Sebuah manajemen sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin (manajer) dalam menyokong, mengarahkan, dan mengatur anggota ke arah yang sudah disepakati. Melalui perencanaan pasar dan sistematika seorang manajer, maka unsur manusia di dalam manajemen perannya lebih besar dibandingkan unsur

lain. Bisa disebut jika manajemen adalah proses sosial untuk mengatasi permasalahan di kehidupan nyata.

3. Fungsi-Fungsi Pengelolaan (Manajemen)

Manajemen merupakan usaha demi menggapai rencana atau tujuan sebuah organisasi, baik secara individu maupun kelompok, menggunakan fungsi agar terstruktur dan sistematis. Adapun fungsi manajemen dalam meraih tujuan, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Berdasarkan pengertian Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, menyatakan jika fungsi merupakan pelaksana yang terkonsep untuk menghubungkan segala hal secara teratur, serta memiliki keterkaitan atau kebergantungan.¹⁴ Ada banyak ahli yang menjelaskan seputar fungsi dalam manajemen, tetapi hanya beberapa teori saja yang kerap diaplikasikan, yaitu teori milik George R. Terry. Di dalam teori George R. Terry tersampaikan jika manajemen memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang umum disingkat POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

Bisa disebut jika rencana/perencanaan (*planning*) menempati peran utama adalah tata kelola. Didukung dengan pernyataan G. R. Tarry, sesuai kutipan Zaini Muchtarom, menyebut jika perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan realita, serta mengombinasikan maupun menggunakan pendapat pribadi perihal kejadian yang bakal muncul berwujud visual aupa formal dari

¹⁴ M. Daqun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara), cet. ke-1, hlm. 208.

terstruktur aktivitas. Anggapan ini diyakini karena untuk mendapatkan hasil yang sesuai keinginan.¹⁵

Rencana baik akan menghadirkan enam unsur pendukung, yaitu 5W + 1 H, yaitu *what, why, where, when, who*, dan *how*. Dengan demikian, baik atau buruknya perencanaan perlu mendapat penjelasan dari keenam pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diaplikasikan sebelum merencanakan sesuatu, sebagai berikut:

- 1) Apakah ada tindakan yang perlu dikerjakan?
- 2) Apa alasan tindakan itu perlu diagendakan?
- 3) Di mana tindakan itu perlu diagendakan?
- 4) Kapan tindakan itu dikerjakan?
- 5) Siapa yang mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu?

Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman bila perencanaan merupakan proses mengambil keputusan yang mengandung prediksi terhadap masa depan. Sekalipun berkaitan dengan prediksi, perencanaan tetap membutuhkan data/realita, keperluan organisasi yang berkesinambungan dengan tujuan program kerja agar sebaik mungkin. Jadi, perencanaan harus relevan dengan tindakan organisasi supaya beroperasi berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan.

a. *Organizing* (Pengorganisasian)

¹⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), cet.ke-1. Hlm. 50.

Struktur berperan menentukan aktivitas yang dibutuhkan demi meraih tujuan organisasi ialah pengertian dari pengorganisasian. Di dalam pengorganisasian turut mengelompokkan aktivitas bagi pengurus, delegasi, dan kepercayaan, koordinasi, dan informasi di konstruksi organisasi. Langkah-langkah yang dibutuhkan pengorganisasian terdiri atas:

- 1) Mengelompokkan tindakan berdasarkan kesatuan khusus.
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas dari kesatuan, serta memanggkalkan pelaksana guna menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.
- 3) Menyampaikan wewenang ke setiap pelaksana.
- 4) Menentukan relasi.

Definisi yang sudah penulis sampaikan memuat penjelasan kalau pengorganisasian ialah proses menentukan struktur formal, membagi kelompok, dan mengatur, serta menentukan pekerjaan atau tanggung jawab ke anggota organisasi supaya tujuan tercapai seefisien mungkin.

b. *Actuating* (Penggerakan)

Dalam manajemen penggerakan (*actuating*) memiliki peran penting daripada proses, yang berlainan dengan tiga fungsi penting lain, seperti *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Penggerakan berkaitan erat dengan organisasi. Oleh karena itu, banyak manajer praktis menganggap jika penggerakan adalah inti dari manajemen.

Penggerakan merupakan aktivitas yang memengaruhi organisasi agar dapat berjalan. Mampu diperjelas bahwa penggerakan adalah keseluruhan upaya, kaidah, dan metode untuk memajukan anggota organisasi agar berdaya guna dan

hemat.¹⁶ Dalam menggerakkan, tentu membutuhkan berbagai tahapan, di antaranya adalah,

- 1) Memberi dorongan (motivasi);
- 2) Menjalinkan hubungan;
- 3) Menjalinkan komunikasi; dan
- 4) Mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan.

c. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi terakhir dalam manajemen yang perlu dilakukan adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan berkaitan dengan proses atau tindakan mencari tahu hasil akhir dari proses pelaksanaan, kekeliruan, dan kegagalan agar dapat menjadi evaluasi, serta pencegahan demi proses pelaksanaan tidak lain daripada rencana awal.

Demi memperoleh mekanisme pengawasan yang tepat, diperlukan berbagai prinsip pengawasan, terdiri atas:

- 1) Pengawasan mampu menggambarkan sifat dan keperluan dari aktivitas yang perlu diwaspadai.
- 2) Agar segera melaporkan simpang pendapat.
- 3) Elatis atau bisa menyesuaikan dengan keadaan/kebutuhan.
- 4) Mampu menggambarkan sistem organisasi.
- 5) Mampu berhemat.
- 6) Mudah dipahami.

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), cet. ke-2, hlm. 128.

7) Mampu menjamin adanya koreksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud pengawasan adalah pencegahan serta perbaikan terhadap kesalahan yang menyimpang dan sudah ditentukan pengawas dengan cakupan tugas untuk melihat aktivitas yang diagendakan berdasarkan rencana. Pelaksanaan kegiatan dikoreksi dan anomali di dalamnya telah diluruskan.

4. Pengelolaan Dakwah

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu *manajemen* dan *dakwah*. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpinjak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpinjak dari lingkungan keagamaan: dakwah.¹⁷

Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memangkalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang

¹⁷ Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), cet.ke-1, hlm.41.

bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah.¹⁸

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan.¹⁹

Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah. Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Berikutnya, manajemen akan menggerakan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat rida Allah SWT.

B. Dakwah

1. Definisi

Berdasarkan Kamus Bahasa Arab, kata *dakwah* bemula dari دعاء- يدعوا- , berarti seruan, ajakan, atau panggilan.²⁰ Merujuk istilah dari beberapa pendapat lain yang sudah didefinisikan oleh ahli, dakwah memiliki definisi yang

¹⁸ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet.ke1, hlm.27.

¹⁹Zaini Muchtarom, *Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-amin Press,1996), cet.ke1, hlm.37.

²⁰ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1972), hlm.127.

tidak jauh berbeda. Adapun definisi dakwah berdasarkan pemahaman ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Syekh Ali Mahfuz

الدعوة : حث الناس على الخير و الهدى و الامر بالمعروف والنهي
عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل و الاجل.

*"Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat."*²¹

- b. Menurut A. Wahab, segala kehidupan yang dilakukan oleh jamaah muslim (lembaga dakwah) perlu dakwah agar umat manusia kembali ke jalan Allah SWT. Dengan begitu, Islam dapat teraplikasikan ke segala aspek kehidupan *usrah, fardiyah*, jamaah, serta *umah* agar menciptakan *tanaman khaira ummah*.²²
- c. Dakwah islamiah, sesuai penjelasan A. Hasim, ialah upaya untuk membujuk seseorang sekaligus mengaplikasikan iktikad maupun hukum Islam berdasarkan amalan pendakwah.²³
- d. Dr. Sahrul, M.Ag mendefinisikan dakwah untuk mengajak, mengundang, dan memanggil manusia ke jalan yang baik serta mengantisipasi manusia masuk ke jalan kemungkaran. Mengaplikasikan dakwah, maka manusia

²¹ M. Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin Ila Turuq al-Wazi wa al-Khitabah*, (Beirut : Dar al Ma'rifah, tt.), hlm. 17.

²² Wahab (ed), *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta : Penerbit PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hlm. 8.

²³ A Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.12.

bisa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajakan ini bermaksud supaya manusia menerima, mengerti, dan mendermakan ajaran Islam, serta menjadikan dakwah sebagai pedoman hidup.²⁴

- e. Syekh Muhammad al-Khadir Husain mendefinisikan ceramah atau dakwah ialah seruan kepada umat manusia agar berada di jalan kebajikan dan petunjuk, serta melarang berbuat ingkar suoaya memperoleh bahagia dunia maupun akhirat.²⁵

Berdasar pada lima pengertian tentang dakwah dari definsi para ahli menyimpulkan jika dakwah adalah proses islamisasi manusia supaya taat terhadap ajaran Islam demi mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dunia maupun akhirat nantinya. Secara keseluruhan, dakwah merupakan proses untuk membawa atau mengajak manusia untuk bertakwa kepada Yang Maha Esa, meyakini agama Islam, dan mengaplikasikan *amar ma'ruf nahyi mungkar* dalam kehidupan sehari-hari demi mendapat rida dari Allah SWT.

Ada berbagai kalimat dalam bahasa Arab yang memiliki pengertian yang menyerupai definisi dakwah tadi, seperti berikut:

- a). *Tabligh* berarti menyampaikan. Dalam Al-Quran kata *tabligh* ditemukan sejumlah 14 kali.

1. *Balligh*

Balligh bermula dari perintah atau *fi'il 'amr* yang artinya sampaikanlah.

Kata ini hanya ditemukan satu kali, yaitu pada surat Al-Maidah ayat 67.

²⁴Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Efistimologi dan Aksiologi*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm.6.

²⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Kencana, 2004), hlm.10.

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ص وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
 بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الْكَافِرِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.
 dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak
 menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan)
 manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang
 kafir.

2. Kata *Balagh*

Kata ini merupakan bentuk *masdar* yang disebutkan dalam 11 surah dan
 14 ayat.²⁶ Di antara ayat tersebut adalah sebagai berikut :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ^ط وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَمْتُمْ ^ج فَإِنْ أَسَلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ^ص وَإِنْ تَوَلَّوْا
 فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ^ط وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya :

Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka
 Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-
 orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi
 Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk

²⁶ Ayat tersebut adalah surat Ali Imran [3]: 20, Al-Maidah [5]: 92 dan 99, Ar-Ra'd [13]:
 40, An-Nahl [16]: 35 dan 82, An-Nur [24]: 54, Al-Ankabut [29]: 18, Yasin [36]: 17, Asy-Syura
 [42]: 48, Al-Ahqaf [46]: 35, At-Taghabun [64]: 12 dan Jin [72]: 23.

Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hambanya. (Q.S. Ali-Imran ayat 20).

b). Al-Amr bi Al-Ma'ruf memiliki arti, yaitu memberikan perintah agar melaksanakan kebaikan sesuai ajaran agama Islam.

c). *An-Nahy an Al-Mungkar*, berarti mencegah untuk berlaku mungkar, seperti perbuatan tercela maupun tindakan yang bertentangan dengan agama Islam.

Dalam Al-Quran istilah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahyi 'an al-munkar* ada pada surat Ali 'Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

d). *An-Nasihah*, berarti memasrahkan arah bijak untuk umat manusia, seperti kata-kata baik saat berdakwah. Kata *nasihun* berarti penasihat yang disebut sekali saja dalam surat Al-A'raf ayat 68.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَّاصِحٌ ﴿٦٨﴾

Artinya :

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".

f). *Maw'izah* berarti memberikan pemahaman yang baik ke orang lain. Kata *maw'izah* disebut dalam Al-Quran terdapat pada enam surat dan tujuh ayat. Ayat-ayat tersebut, di antaranya Al-BaqarahA 66 dan 275, surat Ali-Imran ayat 138, surat Al-Maidah ayat 46, surat Al-A'raf ayat 145, surat An-Nahl ayat 125, dan surat An-Nur ayat 34.

Di antara ayat tersebut adalah surah Al-Baqarah ayat 66.

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya :

Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang Kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

g). *Al-Irsyad* berarti upaya untuk memajukan manusia agar bersedia mengikuti petunjuk serta menyampaikan pesan sesuai ajaran agama Islam.

h). *Ad-Di'ayah* berarti propaganda atau upaya menarik simpati individu maupun kelompok dengan cara yang kuran baik.

i). *Washiyyah* berarti menyampaikan pesan (wasiat) perihal kebenaran ajaran Islam.

j). *Tabsyir* berarti menyampaikan berita perihal anugerah dari Tuhan Yang Mahaesa Allah SWT yang didapatkan oleh umat beriman.

k). *Tadkirah* atau *Indzar* berarti mengingatkan-ingatkan mengenai ancaman atau memberikan arahan kepada manusia supaya menghindari perbuatan tercela

maupun menyesatkan. Tadkirah meminta manusia selalu mengingat Allah SWT agar mendapatkan petunjuk-Nya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Saba' ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya :

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.

l). *Al-Jihad* berarti berjuang membeli kebenaran agama Islam.

m). *Al-Wa'id* berarti usaha menyampaikan kebenaranajaran Islam yang berkaitan dengan janji serta ancaman.²⁷

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah memiliki pengertian sebagai upaya bersama sekelompok manusia yang membutuhkan unsur sesuai kebutuhan pada manajemen.²⁸ Bagian dari tata laksana dakwah terdiri atas dai (pendakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁹

a) Dai (pendakwah)

²⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.8-10.

²⁸Zaini Muchtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 54.

²⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., hlm.21.

Dai ialah pihak yang menyampaikan dakwah dengan syarat beragama Islam, sudah balig, berakal sehat, dan bersedia menerima beban dakwah bagi pria maupun perempuan tanpa memedulikan apakah seorang ulama atau bukan. Berdakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada siapapun tanpa ada batasan karena bertujuan baik.

b) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u ialah pihak yang berperan sebagai sasaran atas dakwah, baik sebagai perseorangan maupun kelompok, Islam maupun tidak. Secara keseluruhan, menurut Muhammad Abduh *mad'u* terbagi menjadi tiga, ialah:

1. Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap permasalahan.
2. Golongan awam, ialah kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis serta belum memahami secara mendalam, dan belum mampu menangkap pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, ialah mereka yang gemar membahas sesuatu, tetapi dalam batasan tertentu semata, dan tidak dapat membahas secara mendetail.

c) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u*. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi *maddah* dakwah ialah ajaran Islam. *Maddah* sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
- b) Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
- c) Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman.

2. Permasalahan *syariah*

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menysasar ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hukum dalam syariat Islam sifatnya komprehensif dan meliputi segala kehidupan manusia. Hal ini melengkap dan mengaliri konsepsi Islam perihal kehidupan umat yang dicipta guna memenuhi peraturan yang membentu keinginan Ilahi. Materi dakwah di dalamnya menyediakan unsur syariat yang wajib merepresentasikan atau menjabarkan realitas di bidang hukum yang sifatnya wajib, *mubbah* (dipersilakan), *mandub* (dianjurkan), makruh (dianjurkan agar tidak melakukan), dan haram (dilarang).

3. Permasalahan *mu'amalah*

Aspek *mu'amalah* memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

- a) Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal *mua'amalah*.
- b) Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistis.
- c) Menjalakan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaraan lebih besar ketimbang ibadah sunah.

4. Permasalahan akhlak

Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak '*khuluqun*', berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya.

Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al-Quran, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

- d) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat dakwah, terdiri atas segala hal yang membantu atau mendukung kegiatan pendakwahan, baik berbentuk materi (benda) atau nirmateri (bukan benda). Pembangunan seperti masa sekarang dakwah perlu fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang

berubah ke arah modernitas. Selain memperhatikan dakwah yang berasal dari pendakwah (dai), keberhasilannya ditentukan oleh prasarananya.

Zaman serba modern seperti sekarang ini terdapat instrumen yang bisa digunakan untuk kepentingan dakwah. Instrumen yang mendukung sarana dakwah, terdiri atas:

- a. Media visual merupakan instrumen untuk keperluan mendakwah, khususnya indera penglihat. Media visual dalam dakwah, contohnya adalah film, iklan (*banner*), gambar, maupun foto yang di dalamnya memuat agenda dakwah.
 - b. Media auditif merupakan media atau sarana yang bisa digunakan untuk menyiarkan agenda dakwah. Media auditif dalam keperluan dakwah, seperti siaran di radio, telepon, telegram, *tape recorder*, dan lain sebagainya.
 - c. Media cetak merupakan bentuk rancangan fisik yang dikumpulkan ke percetakan untuk memberi tahu agenda dakwah. Contoh media cetak, seperti buku, buletin, surat kabar, dan lain sebagainya.
- e) *Thariqah* (Metode dakwah)

Garis besarnya, metode dakwah memiliki tiga pokok, terdiri atas:

- 1) *Bil Lisan*, yaitu metode dakwah tersurat: melalui perkataan atau komunikasi lisan (*speaking*), seperti ceramah atau dialog.
- 2) *Bil Hal* maupun dakwah Bil Qudwah, yaitu metode dakwah tersurat yang terwujud dari sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan. Dakwah Bil Hail, seperti lekas menunaikan salat setelah mendengar

azan, memberi bantuan kepada kaum duafa, membiayai pembangunan masjid maupun membantu kegiatan ceramah, mendamaikan perselisihan, bersikap islami, dan lain sebagainya.

3) *Bil Kitabah*, ialah metode ceramah melalui tulisan, seperti menulis artikel, blog, menulis status di media sosial, buku, dan lain sebagainya.

f) *Atsar* (Efek dakwah)

Atsar atau dampak atas dakwah kerap disebut sebagai *feed back* atau umpan balik dari proses ceramah yang sering dilupakan dan tidak diperhatikan oleh dai. Perbaikan dan koreksi terhadap *atsar* ceramah perlu dilaksanakan secara komprehensif dan radikal. Hal ini perlu dilaksanakan agar penyampaian tidak parsial (setengah-setengah) serta semua komponen sistem maupun unsur dakwah perlu diperbaiki secara komprehensif. terbuka guna melaksanakan pembaruan dan perubahan, selain bekerja menggunakan ilmu.³⁰

3. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan sebagai instrumen penerangan agama yang tidak lepas kaitannya untuk memberikan pengertian, penyadaran, penghatatan, maupun pengalaman tentang agama Islam yang disampaikan oleh pendakwah. Topik maupun materi yang disampaikan pendakwah menyangkut permasalahan umum yang membentuk mental dan mengembangkan motivasi agar berpikir positif serta lapang dalam menghadapi masalah.

³⁰ Ibid., Hlm.35

C. Pengelolaan Masjid

1. Definisi Masjid

Sebanyak 28 kali kata *masjid* muncul di Al Quran.³¹ Berdasarkan kebahasaan, kata masjid bermuasal dari bahasa Arab, ialah *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Ketiga akar kata masjid dalam bahasa Arab memiliki pemahaman tunduk, taat, dan hormat (*ta'dhim*). Tidak jauh berbeda dengan pengertian terminologinya, masjid berarti tempat ibadah umat Islam untuk menjalankan salat.

Merujuk pemahaman lahiriyah, sujud adalah meletakkan ketujuh anggota tubuh ke tanah. Tujuh anggota tubuh tersebut, seperti keping, sepasang telapak tangan, sepasang lutut, dan kedua ujung jari kaki. Sujud merepresentasikan makna patuh, berserah diri, dan taat terhadap ketentuan Allah SWT. Oleh sebab itu, instrumen khusus untuk bersujud (ibadah salat) disebut masjid.

Sebab akar kata yang merepresentasikan taat, tunduk, patuh, dan berpasrah diri, maka masjid tidak sekadar difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Masjid memiliki fungsi lain, sebagai pusat segala keperluan yang mencerminkan ketundukan, kepatuhan, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Mahaesa sesuai fungsi maupun peran dari masjid pada era Nabi Muhammad SAW. Pemahaman ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al Quran, yaitu:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya :

³¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 606.

“ Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah atau mengagungkan sesuatu pun selain Allah”. (Q.S: al-Jin : 18).³²

Seperti penjelasan sebelumnya, manajemen merupakan keilmuan yang mempelajari tentang cara meraih tujuan. Di dalam manajemen turut mengungkap tentang kegunaan yang perlu dipersiapkan memakai tenaga, alat, ide, dan sistem yang efektif. Membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertian mencapai tujuan dalam agama Islam yang direpresentasikan oleh masjid adalah mewujudkan manusia yang diberkahi oleh Allah SWT berdasarkan kegunaan yang bisa diberikan oleh lembaga masjid dengan segala alat/perangkat pendukung.

Dengan kata lain, memanajemen tempat ibadah dapat menghasilkan masyarakat yang relevan dengan ajaran agama Islam, yaitu kebaikan, sejahtera, rukun, damai, dan mendapat berkah dari Allah SWT. Dengan begitu, masyarakat tersebut akan memberikan rahmat dan kebaikan ke alam dan masyarakat di sekitarnya.³³

2. Fungsi Masjid

Berdasarkan pendapat Muh. E. Ayyub, fungsi masjid bisa dibagi sebanyak tiga kategori, terdiri atas:

- a. Masjid difungsikan untuk tempat ibadah umat Islam;
- b. Untuk menyebarkan pendidikan Islam; dan

³²Moh.E. Ayub , dkk, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 220.

³³Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 28.

c. Masjid berfungsi sebagai tempat agenda sosial masyarakat.³⁴

Agar memaksimalkan peran tempat ibadah (masjid) di era sekarang, siapapun perlu mengetahui peran dan fungsi masjid pada era Rasulullah SAW agar bisa menerapkan serta memfungsikan masjid tanpa penyimpangan. Fungsi atau peran masjid selama era Rasulullah SAW yang perlu diaplikasikan oleh pengelola masjid saat ini, terdiri atas:

1. Sebagai prasarana ibadah.
2. Sebagai sarana sosialisasi atau bertemu sesama umat.
3. Sebagai sarana bermusyawarah.
4. Sebagai sarana melindungi diri.
5. Sebagai sarana aktivitas sosial.
6. Sebagai sarana mengobati orang yang sakit.
7. Sebagai sarana dakwah.
8. Sebagai tempat penerangan dan madrasah.³⁵

3. Peranan Masjid

Masjid bukan sekadar kegiatan akhir saja, melainkan tetap memadukan antara kegiatan *ukhrawi* dan kegiatan duniawi. Sejak era Rasulullah SAW masjid terdapat dua aspek penting, ialah pusat beribadah dan pembinaan terhadap umat.

³⁴ Muh.E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm.9.

³⁵ Ahmad Yanni, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Tarbiyatuna, 1999), hlm.13-21.

4. Pengurus Masjid

Pengurus atau pengelola masjid merupakan orang yang mendapat amanah jamaah untuk memajemen maupun memimpin masih lebih baik untuk memakmurkan maupun mengaktifkan kegiatan di masjid. Pengurus masjid harus memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia. Para jamaah akan menaruh hormat kepadanya dan turut membantu maupun bekerja sama memakmurkan masjid. Bila pengelola masjid akhlaknya tidak baik maupun atau kurang memahami ajaran agama Islam, kehadirannya malah menjauhkan nama baik masjid di lingkungan sekitar bahkan mengubah citranya menjadi buruk.

Pengurus masjid disebut dengan takmir yang memiliki keharusan mengelola dan memakmurkan masjid. Moh. E. Ayubi menyebutkan bila akhlak yang mulia dari pengurus tergambar dari tindakan selama mengelola dan memimpin masjid. Sikap dan perbuatan yang bijak serta terpuji akan berdampak baik bagi siapa saja. Takmir masjid tidak diperkenankan membedakan jamaah agar tercipta kedekatan dan membawa dampak positif bagi jamaan yang dikelola.

Seorang takmir wajib memiliki sikap, di antaranya adalah,

1) Terbuka

Takmir atau pengelola masjid perlu bersikap terbuka kepada semua jamaah, terutama dalam penyusunan rencana kerja pengurus hingga anggaran pembangunan atau kas masjid. Dengan sikap terbuka ini

maka jamaah akan ikut serta memakmurkan serta memercayainya untuk mengelola masjid.

2) Keakraban

Terangkainya koneksi yang baik dan akrab dari masing-masing pengelola (takmir) masjid dengan jamaah akan memperlancar tugas maupun aktivitasnya. Segala masalah yang dihadapi oleh takmir masjid akan terselesaikan bersama-sama. Sebaliknya, masalah yang dialami oleh jamaah akan mendapat bantuan. Proses mencari jalan keluar masalah, takmir masjid akan menggunakan pilihan musyawarah antar-pengurus maupun jamaah agar dapat bertukar pikiran dan pengalaman.

3) Kesetiakawanan

Seandainya ada musibah yang menimpa jamaah, hendaklah takmir masjid menunjukkan rasa perhatian dan simpat.

Takmir masjid perlu memiliki sikap seperti penjelasan di atas. Wajar saja apabila berhasil mengelola dan memimpin serta menjalankan aktivitas masjid karena kerja sama bersama jamaah. Perilaku seperti itu menjadi teladan bagi umat agar senantiasa memberikan kemudahan, kebermanfaatan, dan keberkahan bagi beberapa pihak.

5. Manajemen Masjid

Sesuai dengan penjelasan di awal tadi, menyatakan jika manajemen ialah ilmu yang mengupas perihal cara mencapai tujuan. Di dalam manajemen terdapat berbagai fungsi yang perlu dilaksanakan menggunakan tenaga, alat,

ide, individu/masyarakat, dan sistem yang efektif. Bila membicarakan perihal tata kelola masjid, pengertiannya menjadi cara mencapai tujuan Islam, ialah mewujudkan umat yang diridai oleh Allah SWT atas dasar fungsi yang diberikan oleh lembaga masjid beserta pendukungnya. Penjelasan ini mengungkapkan jika mengelola tempat ibadah secara benar dan profesional akan menciptakan masyarakat yang relevan dengan ajaran Islam: masyarakat yang sejahtera, baik, damai, rukun, mendapat rida, berkah, serta rahmat dari Allah SWT sehingga mereka akan memberikan rahmat ke lingkungan (alam) maupun ke masyarakat di dekatnya.

Tidak hanya mencari tahu perihal manajemen dakwah, pada skripsi ini penulis mencantumkan perihal tata kelola masjid, yaitu manajemen yang khusus mengurus masjid serta kaitannya dengan manajemen yang terdapat di Masjid Agung Binjai. Aspek yang terdapat pada manajemen masjid meliputi *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*.

a. Aspek *Idarah*

Sebelum mengupas lebih detail perihal rencana dan manajemen (*idarah*) masjid, sebaiknya penulis menjelaskan pengertian tentang *idarah*. Pada dasarnya idarah merupakan aktivitas meningkatkan dan menentukan kerja sama di berbagai pihak untuk mencapai haluan. Manajemen pun dapat disebut dengan *idarah*. Manajemen bisa didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengatur, mengarahkan maupun membimbing, dan mengawasi usaha anggota organisasi serta menggunakannya agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sesuai penjelasan Drs. Moh. E. Ayub, *idaroh* masjid merupakan upaya mewujudkan peran masjid semestinya. *Idaroh* masjid dapat diartikan sebagai tata kelola masjid. Secara garis besar, manajemen masjid (*idaroh*) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Idaroh bainal maadiyah (physical manajement)* merupakan tata kelola fisik yang terdiri atas pengelolaan masjid, perencanaan pembangunan fisik, menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, memelihara tata tertib dan kedamaian masjid, memelihara masjid supaya suci, maupun menarik serta berguna untuk manusia.
2. *Idaroh bainal ruhy (funcional manajement)* merupakan pengatur mengenai pelaksanaan peran masjid sebagai tempat membina umat, mengembangkan umat, dan kebudayaan Islam seperti yang dilakukan Rasulullah SWT. *Idaroh binal ruhy* terdiri atas pendidikan akidah *islamiyah* dan pembinaan akhlak. Menjelaskan ajaran Islam secara terstruktur mengaitkan, a). membina *ukhuwah islamiyah* serta persatuan umat; b). Menghasilkan *fikrul islamiyah* dan kebudayaan Islam; serta c). Meningkatkan kualitas Islam dalam pribadi masyarakat sekitar.

b. Aspek *Imarah*

Dalam bahasa Arab, *imarah* berarti makmur. Sesuai istilahnya, *imarah* merupakan upaya meningkatkan kualitas masjid menjadi tempat peribadatan, membina umat, serta meningkatkan ketenteraman umat. Masjid merupakan tempat ibadah, yang dianggap sebagai rumah Allah SWT yang perlu mendapat

perawatan dan pemeliharaan agar kesucian maupun keagungannya tetap terjaga. Setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid demi mendapat bimbingan maupun petunjuk dari Tuhan Yang Mahaesa. Penjelasan ini berhubungan dengan firman-Nya yang tertuang pada surat At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ketaatan dan kepatuhan umat muslim kepada Allah dapat diklasifikasikan berdasarkan usaha memakmurkan tempat ibadah (masjid), yang terdiri atas:

- a. Mendirikan dan membangun masjid untuk beribadah, bersosial, dan berkegiatan lain.
- b. Menjaga kebersihan dan kesucian masjid, serta rutin memberikan wewangian.
- c. Rutin menjalankan salat jamaah di masjid.

- d. Di masjid umat Islam harus rutin zikir dan tilawah surat-surat Al-Quran.
- e. Umat muslim turut berperan memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan taklim *halaqah* dan majlis ilmu lainnya.

Kegiatan memakmurkan masjid memiliki dampak positif terhadap pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta berdampak baik pula ke negara. Melihat dampak positif, maka umat muslim perlu berpartisipasi dalam memakmurkan tempat ibadah mereka.

Namun, kelemahan umat muslim dalam memakmurkan masjid adalah organisasi yang minim sehingga memengaruhi jamaah lain: mereka kurang mendapat layanan semestinya. Dampak buruk dari minimnya organisasi dalam masjid adalah kurangnya dukungan umat sehingga berpengaruh terhadap segala aktivitas di masjid. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya-upaya dalam pembinaan diantaranya yaitu :

1. Tempat Ibadah

Selama merencanakan dan mengupayakan kemakmuran tempat ibadah, pembinaan umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan, majelis talim, remas (remaja masjid), serta memperingati hari besar Islam (PHBI).

Selama membina peribadatan, ihwal penting yang perlu dilaksanakan adalah salat fardu lima waktu, salat Jumat, muazin, dan berjamaah. Kebersihan baru terealisasikan apabila masjid rutin mengadakan jamaah salat lima waktu dengan jumlah jamaah yang banyak. Karena selama ini apabila diperhatikan

masjid-masjid, musholla, terutama yang berada di daerah pedesaan dan perkotaan masih banyak kurang dikunjungi masyarakat atau jamaah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim (ceramah) di masjid merupakan kegiatan utama, baik masjid di pedesaan ataupun perkotaan. Ceramah akan diikuti oleh masyarakat segala lapisan tanpa membedakan status sosial, genre, dan ras. Pelaksanaan ceramah biasanya diadakan berbeda-beda antara satu masjid dengan masjid yang lainnya. Di daerah perkotaan secara rutin melaksanakan majelis taklim setiap malam, mulai tiga minggu sekali, sebulan sekali, bahkan dua kali sehari saat salat Subuh dan Magrib. Untuk melaksanakan majelis taklim atau kegiatan dakwah melalui ceramah agama, sebaiknya ditentukan waktunya menurut situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Remaja Masjid (Remas)

Remaja masjid membutuhkan kegiatan yang berisikan pembinaan terhadap lingkungan masjid. Remaja masjid merupakan tumpuan harapan dari generasi tua agar generasi mendatang memberikan perubahan pada bangsa dan negara ke jalur yang lebih baik. Remaja merupakan garda terdepan yang menentukan kemajuan maupun kemunduran sebuah masyarakat, bangsa, maupun negara.

Mendirikan sebuah tempat ibadah bisa dilakukan dalam tempo singkat. Namun, akan sia-sia jika masjid yang sudah berdiri tidak disertai oleh keinginan masyarakat di sekitar untuk memakmurkan tempat ibadah. Tanpa perhatian

khusus dari umat, masjid akan tampak tak terawat, kotor, mudah rusak, sepi, dan minim kegiatan berkaitan keagamaan maupun keberagaman. Dengan menyejahterakan fisik masjid agar bangunannya tampak terawat, bersih, megah, dan indah. Secara spiritual, kesejahteraan masjid terlihat dari antusias umat Islam dalam menjalankan ibadah maupun aktivitas lain.

Tempat ibadah yang berada akan menjelma sebagai pusat kegiatan umat. Dengan demikian masjid berperan sebagai tempat berlangsungnya ibadah maupun kebdayaan Islam dalam artian luas. Umat Islam bertanggung jawab terhadap kemakmuran tempat ibadah mereka dengan rutin menjalankan ibadah.

c. Aspek *Ri'ayah*

Yang dimaksud dengan *riayah*, yaitu merawat tempat ibadah, mulai dari bangunan, kebersihan, serta keindahan. Terdapat pengelolaan secara *riayah*, masjid merepresentasikan rumah Allah SWT yang mulia dan maksum. Dampaknya, masjid yang bersih dan terawat akan memberi antusias jamaah, memberikan kenyamanan, dan kesenangan umat saat memandang atau beribadah.

Pemeliharaan bangunan masjid terdiri atas:

1. Bentuk bangunan atau arsitektur
2. Pemeliharaan dan kerusakan
3. Pemeliharaan kebersihan
4. Penentuan arah kiblat

Desain sebuah tempat ibadah membutuhkan beberapa bagian yang harus diperhatikan. Adapun desain pada masjid, di antaranya:

a. Ruang Pusat (Utama)

Ruang pusat memiliki dua fungsi, yaitu untuk kegiatan ibadah sehari-hari (salat lima waktu, salat Jumat, maupun salat Tarawih) serta pada kegiatan ramadan atau kegiatan agama Islam lainnya.

b. Ruang Wudu

Tempat ini harus benar-benar bersih. Untuk menjaga kebersihannya perlu adanya petugas kebersihan serta memperhatikan desain bangunannya misalnya pembuangan airnya harus lancar.

c. Ruang Pelayanan

Yang dimaksud dengan ruang pelayanan adalah ruang menerima tamu, ruang konsultasi, ruang bagi orang yang membutuhkan bimbingan, bisa secara terpisah satu sama lain atau tidak terpisah.

d. Ruang Penunjang

Tidak hanya ruang utama, ruang berwudu dan ruang layanan, sebuah masjid memerlukan ruang pendukung (penunjang) yang berfungsi menampung aktivitas sosial masyarakat, misalkan pendidikan dan musawarah.

Masjid sangat membutuhkan pemeliharaan pada halaman maupun lingkungan di sekitarnya. Sebab itu, masjid tampak bersih dan indah jika tersedia halaman yang terawat dengan baik. Dengan begitu, masjid memperlihatkan kebersihan, nyaman, tertib, dan aman.

D. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang dikaji, antara lain:

Berdasarkan skripsi dengan judul "*Pengelolaan Kegiatan Masjid Agung Rantau Prapat*" yang ditulis oleh Suryani, Program sarjana IAIN SU Medan tahun 2011. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Agung Rantau Prapat. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai.

Mengutip penelitian skripsi milik Suhono, mahasiswa program sarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2015. Dalam skripsi Suhono berjudul *Pengelolaan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang* membahas mengenai pengelolaan maupun pelaksanaan semua aktivitas perdakwaan di Masjid Al Ikhlas, yang terletak di sekitar Pabrik Pahpros, Kota Semarang. Perbedaan dengan penelitian skripsi ini adalah pengelolaan dakwah terkhusus pada jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengelolaan dakwah Masjid Agung Binjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif agar mendapat hasil data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis maupun lisan dari pelaku yang diperhatikan/diteliti. Setelah itu, data tersebut dikumpulkan dan dikelola, kemudian dilakukan analisis agar menghasilkan rumusan teori. Oleh sebab itu, peneliti menempatkan posisi sebagai pihak/alat pengumpul data utama.³⁶

B. Metode Pendekatan

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan Riset Aksi Partisipatif. Dalam penggunaan metode ini, peneliti diharuskan untuk ikut bergabung dan merasakan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Binjai, sehingga peneliti harus membaaur bersama masyarakat (jamaah Masjid Agung Binjai), muda-mudi (Remaja Masjid) untuk mengetahui pengelolaan dakwah di Masjid Agung Binjai.

Secara garis besar, PAR adalah penelitian yang berhubungan erat dengan semua pihak dan melibatkan *stakeholders* yang relevan selama mengkaji tindakan yang tengah berlangsung selama menjalankan metamorfosis dan pebaruan ke ranah yang baik.³⁷ Hasil yang diharapkan nantinya dengan

³⁶Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm. 89.

³⁷Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hlm. 91.

menggunakan metode pendekatan ini peneliti mampu mengenal lebih dalam lagi karakteristik baik dari segi pengelolaan atau manajemen, dan kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Masjid Agung Binjai yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

D. Sumber Data

Perihal data yang diperoleh dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini. Hasil sumber data yang didapat, yaitu:

1. Data Primer

Maksud dari data primer ialah data pokok dan didapatkan secara langsung melalui informan, baik hasil berkomunikasi secara langsung maupun dari pengurus BKM Masjid Agung Binjai, yaitu Bapak Drs. H. Ponimin. MS, Bapak H. Hanafiah Musa, dan Bapak H. Mahmuddin Ginting.

2. Data Sekunder

Data pelengkap ialah data sekunder yang mendukung informasi bagi peneliti agar penelitian semakin objektif. Adapun data pelengkap dalam observasi ini, yaitu jamaah dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah metode mengumpulkan fakta yang diperlukan guna menjawab rumusan permasalahan pada penelitian. Seringkali mengumpulkan fakta melalui teknik interviu ke narasumber, mengobservasi

lokasi penelitian, maupun menggunakan pendokumentasian melalui foto maupun video.

1. Pengamatan (observasi)

Pemantauan atau observasi menjadi salah satu upaya mendapat data penting (primer). Pemantauan ini dilaksanakan menggunakan cara pengamatan objek sebagai sumber data utama.³⁸ Hal-hal yang diteliti seperti pengaturan kegiatan yang terkait dengan administrasi. Di samping itu, turut membuat catatan observasi yang perlu disusun sesudah penelitian serta merencanakan kaitan subjek penelitian berdasarkan catatan observasi yang komprehensif.

Proses penelitian dimulai dengan mengamati objek yang bersifat umum. Tahap selanjutnya fokus ke masalah dan faktor penuebab. Hasil observasi diaplikasikan ke catatan. Nantinya, isi catatan adalah hasil observasi yang di dalamnya memuat peristiwa rutin, temporal, interaksi, maupun interprestasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan mengumpulkan data menggunakan sistematika bertanya dan menjawab secara melatas dengan informan untuk memperoleh informasi sesuai penelitian. Langkah wawancara yang dilakukan, yaitu menyusun daftar wawancara, menjumpai narasumber, dan bertanya sesuai pedoman wawancara. Tahap selanjutnya adalah pencatatan menggunakan alat yang telah penulis persiapkan.

³⁸Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PPM, 2009), hlm. 185-190.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah mewancarai narasumber untuk mendapat informasi. Artinya, wawancara yang diinginkan bisa didapat dari sumber pertama atau pusat informasi.³⁹ Dengan begitu, keterlibatan yang aktif mencoba untuk ikut serta dan terlibat dalam pendekatan dengan narasumber. Wawancara dengan narasumber mengenai data dan informasi dilakukan guna mengorek informasi perihal fokus penelitian.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian agar mendapat bahan melalui dokumen maupun pustaka selaku bahan penjabaran. Kajian pada dokumen sesuai penjelasan Barelson (dalam Guba dan Lincoln) yang dikutip oleh Lexy⁴⁰. Bahwa penelitian dilakukan untuk menjelaskan secara objektif dan sistematis mengenai manifestasi komunikasi. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis, penarikan maupun pengujian kesimpulan, dan menentukan validitas penelitian.

4. Alat Pengumpulan Data

Skripsi kali ini menggunakan instrumen pengumpulan bahan, seperti berikut:

1. Pemantauan di lapangan, yaitu terjun langsung ke lokasi untuk menelaah sesuai tujuan penelitian skripsi.
2. Wawancara, yaitu *interview* terhadap sumber data yakni pengurus Masjid Agung Binjai, yaitu Bapak Drs. H. Ponimin.MS.

³⁹Masri Singarimbun, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Sumber Ilmu, 1989), hlm. 145.

⁴⁰Lexy Meloerg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 26.

F. Analisis Data

Analisis data menjadi kepingan terpenting dalam pengkajian metode ilmiah. Analisis data bisa memberi makna yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Bahan mentah yang terkumpul harus dipecahkan oleh individu maupun kelompok sehingga data itu memiliki makna supaya menyelesaikan masalah.

Sesudah data tersebut tersusun ke dalam kelompok dan kaitan yang terjadi didapat, maka dibuat penafsiran terhadap fenomena yang terjadi. Selanjutnya, akan dilakukan perbandingan terhadap fenomena di luar penelitian. Sesuai analisis dan penafsiran yang sudah didata, maka membutuhkan simpulan yang bermanfaat, serta keterlibatan maupun saran demi kebaikan berikutnya.

Proses menentukan dan menyusun data yang diperoleh secara investigatif dari wawancara, pencatatan lapangan, dan pendokumentasi menggunakan cara organisasi data ke kategori. Tahap berikutnya tinggal menjelaskan ke bagian, menyintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan data mana yang penting dan akan dipelajari, serta tinggal menyimpulkan agar mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Binjai

Masjid Agung Binjai ialah lembaga yang berkecimpung di bidang dakwah atau dapat disebut sebagai bidang keagamaan. Masjid Agung Binjai menjadi tempat pembangunan dan pembinaan serta pengembangan pemahaman kepercayaan pada jamaah maupun warga setempat. Hal ini bermaksud agar meningkatkan kualitas keimanan masyarakat. Masjid Agung Binjai ialah pusat bagi berbagai aktivitas yang disediakan warga Kota Binjai.

Guna memperoleh tujuan yang sudah direncanakan diperlukan pengelolaan untuk mencapai keberhasilan Masjid Agung Binjai. Adapun sistem manajemen atau pengelolaan yang diterapkan Masjid Agung Binjai terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*).

1. Fungsi perencanaan (*planning*)

Selama mengelola segala aktivitas dakwah di Masjid Agung Binjai, perencanaan ialah metode merumuskan perihal apa saja yang akan dicapai dan tindakan dalam meraih tujuan memakmurkan masjid berdasarkan persentase kemampuan yang dipunyai. Mengadakan berbagai aktivitas di antaranya aktivitas yang dikelola oleh bidang dakwah, segala aktivitas yang diatur oleh kemasyarakatan (HUMAS), dan berbagai aktivitas yang diatur oleh bidang perekonomian.

Dari ketiga bidang kegiatan dakwah yang dikelola Masjid Agung Binjai di atas, aktivitas ceramah perihal agama akan penulis kaji pada skripsi ini. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara berkala setiap Rabu dan Sabtu bada Duhur dan dipimpin oleh Ustad Ahmad Nasir yang berasal dari Kota Binjai. Ustad Ahmad Nasir menyampaikan materi perihal ilmu fikih dan akidah (tauhid). Demi menambah penguasaan dan kemampuan agama dari masyarakat Kota Binjai. Aktivitas ini kerap dipimpin oleh Ustad Ahmad Nasir tanpa membuat jadwal mengajar atau ceramah.⁴¹

2. Fungsi pengorganisaian (*organizing*)

Pengorganisasian berada di posisi kedua sebagai fungsi manajemen. Pengorganisasian dimengerti sebagai proses aktivitas menyusun struktur organisasi berdasarkan tujuan, sumber, serta lingkungan masyarakat. Pada dasarnya penyusunan ialah proses menyatukan, pengelompokkan, dan pengaturan terhadap pengurus Masjid Binjai yang diorientasikan ke suatu kesatuan kerja seperti yang sudah direncanakan sejak awal.

Berikut adalah Susunan Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung Kota Binjai Periode 2015-2020.



⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak H. Ponimin pengurus Masjid Agung Binjai pada tanggal 17 Mei 2020 di Masjid Agung Binjai.

Gambar di atas menjelaskan adanya susunan organisasi yang terstruktur, seperti berikut:

Ketua Umum	: H.M. Yusuf, SH.M.Hum
Ketua I	: DR.H. Buyung, M.Si
Ketua II	: Drs. H. Ahmad Nasir, MM
Ketua III	: H. Jafar Siddik, S.Ag.M.Si
Ketua IV	: Drs. H. Amir Hamzah, M.AP
Ketua V	: H. Irwansyah Nasution, S.Sos
Sekretaris Umum	: Drs. H. Hamidan, SS.MM
Sekretaris I	: Zulham S.Ag.M.Si
Sekretaris II	: H. Prasojo
Sekretaris III	: Suherman, SE
Sekretaris IV	: Sudarto
Sekretaris V	: Muhammad Iqbal Syaiful, SE
Bendahara	: H. Hanafiah Musa
Wakil Bendahara	: H. Irwansyah
Imam Masjid	: 1. H. M Efendi, S.Ag.MA 2. H. Lukmanul Hakim 3. Ahmad Murthado, S.Pd. I 4. Sari Gunawan

1. Bidang Peribadatan

Ketua	: Drs. H. Nurben Tuah, Lc. MH
-------	-------------------------------

- Anggota : 1. Drs. H. Zainul Bahri
2. H. Hamzah Fansyuri
3. Drs. H. Ahmad Khairul Badri, M.PdI

2. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Ketua : Drs.H. Ponimin. MS

- Anggota : 1. Edy Syahputra Matondang
2. Didit Susilo
3. Saidi
4. Rusdilana

3. Bidang PHBI dan Sosial Kemasyarakatan

Ketua : DR. Zaini Dahlan, M.Pd.I

- Anggota : 1. Ibnu Jarot Jauhari
2. Muhammad Lud Siregar
3. Abdul Rasyid Rosandi, S.Pd
4. Muslim Jaya Putra, S.Pd.I
5. Syafrudin Musdar Batubara, SH

4. Bidang Usaha dan Dana

Ketua : H. Muhammad Nazli.SE

- Anggota : 1. H. Maisory Milala
2. Ir. Mulyono
3. Muhammad Asbed Manurung
4. Irwan Efendi Piliang
5. Bambang Wiranda

5. Bidang Humas dan Informasi

Ketua : H. Riswan Rika

Anggota : 1. Peri Hadi Santoso, S.Pd.I

6. Bidang Umum dan Sekretariat

Ketua : H.T. Samsul Bahri

Anggota : 1. H. Asrul

2. Sarwanto S.Ag

7. Bidang Peranan Wanita

Ketua : Hj. Marliah, M.HI

Anggota : 1. Siti Khadijah, S.Pd.I

2. Zulaikha, S.Ag

3. Hj. Mahyuni Ginting

4. Mardiana

8. Bidang Kenaziran

Ketua : Ibrahim Jamal

Anggota : Jumingan

Demi memperlancar segala aktivitas di Masjid Agung Binjai, maka dilakukan pengelolaan oleh bidang yang terdiri atas bidang peribadatan atau keagamaan, bidang pembangunan dan pemeliharaan, bidang PHBI dan sosial kemasyarakatan, bidang usaha dan dana (perekonomian), bidang humas dan informasi, bidang umum dan sekretariat, bidang peranan wanita, dan bidang kenaziran. Keseluruhan aktivitas di Masjid Agung Binjai ditanggungjawabkan ke setiap bidang. Masih ada hal yang memperlihatkan kekuarangan pada tata kelola,

yaitu pihak pengelola masjid kurang mencermati struktur organisasi secara tertulis.

3. . Fungsi penggerakkan (*actuating*)

Penggerakkan merupakan upaya untuk membimbing dan memusatkan semua potensi yang ada di Masjid Agung Binjai sebagai tempat beraktivitas berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Penggerakkan diperuntukkan untuk memotivasi pengelola untuk melaksanakan tugas masing-masing serta menanamkan rasa bertanggung jawab pada tugas dari masing-masing anggota sehingga pengurus masjid bisa melaksanakan segala aktivitas dakwah yang sudah ditentukan oleh Masjid Agung Binjai.

Masjid Agung Binjai telah menetapkan pergerakan dan terbukti dari panitia yang dibentuk benar-benar menjalankan tanggung jawab mereka sebaik mungkin. Kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh pengurus Masjid Agung Binjai diselenggarakan oleh masing-masing bidang. Adapun kegiatan yang umum dilakukan oleh bidang social kemasyarakatan adalah PUSAKA (buka puasa Senin dan Kamis), yang mana kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin.⁴²

4. Fungsi pengendalian atau pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau kontrol adalah kegiatan dalam mencermati jalannya pelaksanaan aktivitas di masjid, menentukan keberhasilan serta kegagalan, dan guna memperbaiki kesalahan maupun kekuarangan, termasuk mengantisipasi kegagalan di lain waktu. Dalam fungsi manajemen, kontrol menempati posisi

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Hanafiah Musa pada tanggal 08 Oktober 2020 di Masjid Agung Binjai.

terakhir dan berperan untuk mengontrol pelaksanaan suatu kegiatan ceramah yang sudah ditentukan sebelumnya. Hadirnya pengontrolan ini akan mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Model *controlling* yang diaplikasikan Masjid Agung Binjai berlaku saat suatu kegiatan berlangsung. Pengontrolan dilakukan untuk mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari kegiatan itu serta bisa meminimalisir kendala yang kiranya akan menghambat kegiatan itu. Pengawasan di dalam metode *controlling* terapkan di Masjid Agung Binjai, sedangkan untuk evaluasi metode *controlling* tidak digunakan. Hal ini bisa dilihat dari agenda rapat pasca kegiatan tuntas, peneliti tidak menemukan agenda evaluasi dan sekadar pengawasan saja selama acara berlangsung.

Melalui penjelasan di atas penulis bisa menarik simpulan bahwa manajemen pada kegiatan di Masjid Agung Binjai tetap berjalan lancar. Sadar atau tidak, fungsi manajemen yang di dalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian sudah cukup relevan dengan konsep yang telah ditentukan. Dari hasil tersebut Masjid Agung Binjai bisa dijadikan pusat segala kegiatan umat demi melahirkan masyarakat Kota Binjai lebih baik, rukun, sejahtera, dan selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT.

B. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Binjai

Masjid bukan sekadar tempat yang dibangun dan disahkan semata. Bangunan masjid tidak memiliki arti jika tidak ada pihak yang berkenan memakmurkan masjid. Umat Islam mendapat perintah dari Allah SWT guna memakmurkan masjid agar tidak sepi dan terlihat luang dari bermacam aktivitas

yang relevan dengan fungsi masjid, yaitu tempat peribadatan serta pusat budaya Islam. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab semua umat Islam guna memakmurkan masjid yang sudah dibangun sesuai perintah Tuhan Yang Mahaesa.

Masjid Agung Binjai ialah pusat kegiatan bagi jamaah, termasuk masyarakat di sekitarnya. Masjid dan jamaah memiliki keterkaitan yang harus mengalir sehingga terjadi interaksi dari dua belah pihak. Melalui berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pihak pengelola maupun pengurus bertujuan agar jamaah bisa memakmurkan masjid serta para jamaah bisa memanfaatkan fungsi masjid untuk mengembangkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat di sekitar. Dengan demikian, masyarakat akan menjadi muslim dan muslimah yang *kaffah*.

Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Binjai ada beberapa, termasuk acara yang dikelola bidang kegiatan agama, sosial, atau kemasyarakatan, perekonomian, dan lain sebagainya. Di antara bermacam-macam kegiatan yang dikelola oleh tiga bidang tersebut, terdiri atas:⁴³

a. Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan.

1) Pengajian rutin atau ceramah-ceramah keagamaan.

Metode dakwah yang sampai sekarang masih digunakan karena efektif dan populer di kalangan masyarakat adalah ceramah. Rutinnya ceramah keagamaan yang digelar oleh pengelola Masjid Agung Binjai setiap hari Ahad Pagi hingga selesai. Ceramah dilaksanakan di area Masjid dan terbuka untuk

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmudin Ginting pada tanggal 11 Oktober 2020 di Masjid Agung Binjai.

kalangan umum. Demi menarik simpati masyarakat sekitar, ceramah menghadirkan mubalig terkenal dari luar daerah. Merujuk dari aktivitas yang terbuka bebas dan cara membuka pasar untuk berjualan di sekitar masjid, hal ini akan meningkatkan jumlah jamaah yang ikut berkegiatan di sekitar Masjid Agung Binjai. Dengan demikian, setiap ada acara ceramah masyarakat akan meramaikannya.

Gambar 1.1 Jadwal penceramah pengajian Ahad pagi dan jadwal imam / khatib juma'at⁴⁴

JADWAL PENGAJIAN AHAD PAGI MASJID AGUNG BINJAI TAHUN 2020

TANGGAL	PENCERAMAH	JUDUL
JANUARI 2020		
05/01/20	Drs.H.Farhan Indra, MA	Makna Islam
12/01/20	Hanzalah,S.Pd.I, MA	Keutamaan tauhid dan bahaya syirik
19/01/20	Dr.Zaini Dahlan, M.PD	Akhlak
26/01/20	Asmuri Hafiz,S.Pd.I	Menjadi pribadi yang bermanfaat
FEBRUARI 2020		
02/02/20	Drs.H.Pandotan Harahap	Dampak kerusakan demokrasi
09/02/20	Drs.H.Nurbentuah, S.Pd.I, MA	Allah Membenci Penghamburan
16/02/20	Muhammad Deddy,S.Pd.I	Nikmat Kesehatan
23/02/20	H.Hamzah Fanshuri	Bulun Rajab: Bulan Haram Penuh Makna
MARET 2020		
01/03/20	Drs.H.Ahmad Nasir, MA	Sikap Kesederhanaan
08/03/20	Hamka Husein HSB, Sh,MA	Membuka Pintu Rezeki yang berkah
15/03/20	Ibnu Zarot Zauhari, S.Pd.I	Dengan takwa gapai masa depan gemilang
22/03/20	H.Junewan Aksara, S.Pd.I	Sufisme dalam belantara moderen
29/03/20	H.Misto, AR	
APRIL 2020		
04/04/2020	Sapri Eliansyah Siregar, S.Ag	Memantapkan iman di bulan sya'ban
11/04/20	Sarwanto, S.Ag	Persiapan menghadapi ramadhan
18/04/20	Drs.H.M. Yusuf Marpaung, M.Pd	Menyambut datangnya bulan suci ramadhan
25/04/20	Drs.H.Ahmad Efendy, MM	Momentum ramadhan menyapih nafu
MEI 2020		
03/05/20	H.Azmi Armaya SQ, S.HI, M.Ag	9 keutamaan sedekah dibulan ramadhan
10/05/20	Drs. H. Azar Aswadi, MA	3 jenis ibadah utama di bulan ramadhan
17/05/20	H.Rizaldi Nst, S.Pd.I, MM	Keutamaan 10 hari terakhir bulan ramadhan
24/05/20	Drs.H.Yundiser, M.Pd	Menyambut awal syawal
31/05/20	H. As Adinata S.Pd.I	Istiqomah dan amalan di bulan syawal
JUNI 2020		
07/06/20	Al Hafiz Ja'far Matondang, MHI	Nasehat setelah ramadhan berlalu
14/06/20	Drs. Jannah Siregar	Jihad menurut syari'at islam
21/06/20	Drs.Azhari Rosyid	Bekal abadi ke akhirat
28/06/20	H.Khairul Amin Srg, S.Pd.I, M.Pd.I	Pemahaman ibadah menuju haji mabrur
JULI 2020		

⁴⁴ Dokumentasi kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai

05/07/20	H.Ramdani, Lc	Beriman kepada hari akhir
12/07/20	Drs. HM. Yusuf Marpaung, M.Pd	Taubat
19/07/20	H.Irfan Yusuf, S.Pd.I	Pelajaran dari doa nabi musa AS.
26/07/20	Syahrin Pasaribu, S.Sos, MA	Kesialan dan keberuntungan
AGUSTUS 2020		
02/08/20	H.Rizaldi Nst, S.Pd.I, MM	Bukti-bukti cinta kepada nabi
09/08/20	Dr.H.M. Jamil, MA	Bersungguh di dunia akan sukses di akhirat
16/08/20	Drs.H. Zharuddin Nst, Lc, M.Pd	Memahami hakikat hijrah
23/08/20	H.Ramdani, Lc	Kesialan dan keberuntungan
30/08/20	Drs.H.Yundiser, M.Pd	Memetik hikmah dari peristiwa haji
SEPTEMBER 2020		
06/09/20	Drs.H.Farhan Indra, MA	Nikmatnya hidup dibawah naungan al-Quran
13/09/20	Drs.H.Pandotan Harahap	Teologi cinta
20/09/20	Asmuri Hafiz,S.Pd.I	Jadikan bulan maulid istimewa sepanjang hari
27/09/20	H.Khairul Amin Srg, S.Pd.I, M.Pd.I	Kontrover VS Dunia
OKTOBER 2020		
04/10/20	Dr.Zaini Dahlan, M.PD	Nasehat umar bin Khattab Al-Faruq beriman kepada hari akhir
11/10/20	H.Ramdani, Lc	Dua usaha yang tidak bisa bersanding
18/10/20	Drs.H.Ahmad Nasir, MA	Kepentingan tahid dan martabat kaum muslimin
25/10/20	Drs.Azhari Rosyid	Potret haji kita antara cita-cita dan fakta
NOVEMBER 2020		
01/11/20	H. As Adinata S.Pd.I	Mengangkal Sikap Individualisme Hedonisme
08/11/20	Sapri Eliansyah Siregar, S.Ag	Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad Saw.
15/11/20	H.Azmi Armaya SQ, S.HI, M.Ag	Racun Hati
22/11/20	Dr.H.M. Jamil, MA	Keislaman Umar bin Khattab
29/11/20	Drs.H.Yundiser, M.Pd	Kejadian-Kejadian Saat Kematian Datang
DESEMBER 2020		
06/12/20	Dr.Zaini Dahlan, M.PD	Mengusap Kerudung Dan Sorban Ketika Wudhu
13/12/20	Drs. H. Azar Aswadi, MA	Sikap Seorang Muslim Mengadapi Musibah
20/12/20	Syahrin Pasaribu, S.Sos, MA	Keutamaan Al-Quran
27/12/20	H.Ramdani, Lc	Ilmu Adalah Jalan Keselamatan

**DAFTAR JADWAL KHATIB / IMAM JUM'AT MASJID AGUNG BINJAI
TAHUN 1441 H / 2020 M**

TANGGAL	NAMA	TANGGAL	NAMA
03-01-2020	DR.H.SYAFF'I SIREGAR, MA	07-02-2020	Drs.H.PANDAPOTAN HARAHAP
10-01-2020	Drs.H.AHMAD NASIR, MM	14-02-2020	Drs.H.YUNANI HARAHAP
17-01-2020	Drs.H.JAHARUDDIN BB, MA	21-02-2020	Drs.H.AHMAD NASIR, MM
24-01-2020	H.ZULKARNAIN ASRI, Lc, MA	28-02-2020	Drs.H.JAHIRUDDIN, Lc, MM
31-01-2020	ALHAFIZ JAFAR MATONDANG, MHI		
06-03-2020	H.ZULKARNAIN ASRI, Lc, MA	03-04-2020	DR.H.SYAFF'I SIREGAR, MA
13-03-2020	USTADZ AHMAD MURTADO	10-04-2020	Drs.H.JANNAH SIREGAR
20-03-2020	Drs.H.YUNDISER, M.Pd	17-04-2020	USTADZ H.SOBIRIN
27-03-2020	H.HAMZAH FANSURI	24-04-2020	Dr.ZAINAL DAHLAN
01-05-2020	Drs.AHMAD NASIR, MM	05-06-2020	USTADZ AHMAD MURTADO
08-05-2020	ALHAFIZ JAFAR	12-06-2020	Drs.H.PANDAPOTAN

	MATONDANG, MHI		HARAHAP
15-05-2020	PROF. M. HATTA	17-06-2020	Drs.H.JAHIRUDDIN NST, Lc.M.Pd
22-05-2020	Drs. H.M. YUSUF MARPAUNG, M.Pd	26-06-2020	Drs.H.ASMADI ASMAD, MA
29-05-2020	USTADZ H. SOBIRIN		
03-07-2020	DR.H.SAFI'I SIREGAR, MA	07-08-2020	Dr.H.M.YUSUF MARPAUNG Mhi
10-07-2020	Drs.H.YUNANI HARAHAP	14-08-2020	USTADZ H.SOBIRIN
17-07-2020	Drs.H.NURBENTUAH,Lc.M.Pd	21-08-2020	Dr.H.JAHARUDDIN NS.LE.MPD
24-07-2020	H.HAMZAH FANSURI	28-08-2020	USTADZ AMAD MUTADO
31-07-2020	Drs.H.AHMAD NASIR, MM		
04-09-2020	Drs.H.PANDAPOTAN HARAHAP	02-10-2020	ALHAFIZ JAFAR MATONDANG, MHI
11-09-2020	Drs.H.NURBENTUAH, Lc.MA	09-10-2020	Drs.H.YUNANI HARAHAP
18-09-2020	Drs.H.JAHARUDDIN BB, MA	16-10-2020	Drs.H.HAJAR ASMADI, MA
25-09-2020	Drs.H.JAHIRUDDIN NST,Lc.M.Pd	23-10-2020	DR.H.ZAINI DAHLAN, MA
		30-10-2020	Drs.H.YUSUF MARPAUNG, M.Pd
06-11-2020	USTADZ H. SOBIRIN	04-12-2020	Drs.H.JAHIRUDDIN NST. Lc. M.Pd
13-11-2020	Drs.H.JANNAH SIREGAR	11-12-2020	Drs.H.YUSUF MARPAUNG. MPd
20-11-2020	Drs.H.YUNANI HARAHAP	18-12-2020	Drs.H.AHMAD NASIR.MM
27-11-2020	Drs.H.YUNDISER, M.Pd	25-12-2020	Drs.H.JAHARUDDIN.BB.MA

2) Merayakan hari kebesaran Islam

a. Memperingati malam *Isra'wa Mi'raj*.

Saban bulan Rajab, bertepatan pada tanggal 27 Rajab ke atas, Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan kegiatan agama berupa pengajian akbar untuk memperingati isra mikraj. Pengajian tersebut mendatangkan mubalig terkenal dari luar daerah yang sudah malang-melintang mengisi acara ceramah. Sebelum memulai acara isra miraj, pihak penyelenggara akan mengumumkan informasi terlebih dahulu melalui mikrofon masjid agar masyarakat mengetahui kegiatan ceramat tersebut.

b. Mengadakan acara malam *Nisfu Sya'ban*.

Acara pada bulan Syaban kerap diselenggarakan setiap tahun, tepatnya di tengah bulan dan mendapat sebutan Nisfu Syaban. Pada tanggal 15 Syaban

pengelola Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan yasinan dan doa bersama pasca salat Magrib untuk memperingati peristiwa penting. Yasinan dan doa ini dipimpin oleh takmir masjid sendiri dan warga sekitar Masjid Agung Binjai akan memadatinnya tanpa peduli usia, baik muda, tua, anak-anak, pria, maupun perempuan berhak ikut serta. Kemudian, acara akan dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama pada hari Nisfu Syaban yang dilaksanakan secara bersama-sama di beranda masjid.

c. Penyelenggaraan salat Id (Idulfitri maupun Iduladha)

Hari Raya Idulfitri muncul setiap tanggal 1 Syawal, sedangkan Iduladha berlangsung pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pelaksanaan Iduladha sendiri bertepatan pada momen jamaah haji yang sedang beribadah di Mekah sedang melaksanakan wukuf di Padang Arafah. Kedua hari raya itu para pengelola Masjid Agung Binjai akan menyelenggarakan kegiatan Salat Id (dua rakaat dan kutbah): salat bersama di Masjid Agung Binjai pada pagi hari, bertepatan pada hari raya tersebut.

d. Menyambut Tahun Baru Islam

Setiap tanggal 1 Muharam atau Tahun Baru Islam para pengelola Masjid Agung Binjai akan mengadakan acara untuk menyambut hari spesial tersebut. Agenda yang diselenggarakan pada acara tersebut adalah menggalakan warga untuk berpuasa setiap akhir terakhir Bulan Dzulhijjah dan hari pertama Bulan Muharam. Dengan menggalakan puasa tersebut, pengelola Masjid Agung Binjai menyediakan menu berbuka bersama.

e. Acara Maulid Rasul

Maulid Rasul adalah acara yang diselenggarakan untuk memperingati keputeraan Nabi Muhammad SAW yang kerap disambut setiap 12 Rabiulawal. Memperingati Maulid Rasul memiliki makna, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta mengikuti segala suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari. Peringatan Maulid Rasul turut bertujuan memperkuat akidah maupun tauhidiah secara ikhlas istikamah serta memahami wahyu Allah SWT perihal kerasulan Muhammad SAW. Apabila tiba Bulan Rabiulawal atau *Mulidur Rasul*, maka pengelola Masjid Agung Binjai turut serta menggemarkan hari itu dengan mengadakan bermacam acara, seperti menghadirkan mubalig terkenal untuk berceramah mengenai sirah Rasulullah SAW serta peristiwa penting dan selawat.

3) Penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul adha

Setiap Hari Raya Iduladha, Masjid Agung Binjai menyembelih hewan qurban yang ditunjukkan kepada warga yang kurang mampu. Kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh pihak masjid ikut serta membantu dan bekerjasama dengan masyarakat dalam menyembelih kurban di hari itu.

Sebelum menjelang hari H pelaksanaan qurban (idul adha), BKM Masjid Agung Binjai telah membentuk panitia qurban. dari mulai menerima, mengumpulkan dan membagikannya. Panitia Masjid Agung Binjai menerima hewan qurban secara kontan bagi siapa saja yang ingin berqurban. Setelah itu panitia qurban menghitung berapa jumlah hasil hewan qurban. Lalu panitia qurban membuat sistem kupon dan dibagikan kupon tersebut kepada yang berhak menerima atau masyarakat sekitar dan orang yang berqurban.

b. Bentuk kegiatan yang diatur oleh bidang kemasyarakatan

1) Mengadakan PUSAKA

PUSAKA adalah kegiatan berbuka puasa secara bersama-sama saban hari Senin dan Kamis. Kegiatan berbuka bersama ini dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Binjai. Kegiatan ini dilaksanakan tanpa pungutan alias gratis dan terbuka bagi siapa saja yang bersedia berbuka puasa di hari tersebut. Kegiatan PUSAKA di Masjid Agung Binjai ini memiliki panitia yang disebut dengan BSB (Binjai Sedekah Bersama).

Kegiatan PUSAKA ini biasanya bisa menerima sekitar 50-60 para jama'ah yang ingin buka puasa secara gratis di Masjid Agung Binjai. Adapun mekanisme yang dilakukan dalam kegiatan PUSAKA ini biasanya setelah adzan maghrib para jama'ah yang ingin buka puasa terlebih dahulu disediakan dengan makanan ringan seperti air putih, buah-buahan, kue dan lain sebagainya. Lalu setelah itu para jama'ah melakukan sholat maghrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib barulah panitia memberikan makanan berat seperti nasi kotak. Lalu, sebelum tiba adzan isya panitia BSB (Binjai Sedekah Bersama) sudah membersihkan atau merapikan semua makanan dan minuman yang ada di sekitar Masjid. Jadi sebelum sholat isya dimulai semua area Masjid sudah di bersihkan oleh tim BSB.

2) Pelaksanaan zakat fitrah

Kegiatan sosial kerap dilaksanakan oleh Masjid Agung Binjai, salah satunya adalah penyaluran zakat ke masyarakat yang berhak. Secara bahasa,

zakat merupakan bentuk dari kata dasar zakat, berarti bersih, suci, tumbuh, dan berkah. Berdasar pada pengertian terminologi syariat, kata zakat memiliki pengertian sebagai kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang sudah memenuhi syarat tertentu ke orang yang berhak menerima (mustahik) berdasarkan syarat tertentu.

Pelaksanaan zakat di Masjid Agung Binjai bisa dilaksanakan secara langsung ke anak yatim dan fakir miskin. Zakat fitrah yang diberikan ke fakir miskin berbentuk penyaluran yang disampaikan di tempat fakir miskin itu. Berbeda dengan zakat fitrah bagi anak yatim, yang disalurkan dengan cara mendatangi semua anak yatim yang ada di sekitar Masjid Agung Binjai. Pelaksanaan zakat fitrah ini dilakukan setiap tahun pasca salat Idulfitri.

c. Bentuk kegiatan yang dikelola oleh bidang usaha dan dana.

Masjid Agung Binjai memiliki beberapa kios yang menjual berbagai kebutuhan jama'ah, seperti perlengkapan salat, makan dan minuman. Kemudian bagi anda yang mengunjungi masjid tersebut, anda bisa berbelanja di stand atau kios yang buka di pelataran masjid tersebut. *Stand* tersebut menjual pakaian muslim serta makanan dan minuman khas Arab. Di masjid tersebut terdapat 13 *stand* pedagang atas subangsi dari Bank BRI. Dari 13 stan tersebut, hanya 10 *stand* yang beroperasi sejak pukul 08:00-22:00 WIB.

**PROGRAM KEGIATAN DAKWAH MASJID AGUNG BINJAI PERIODE
TAHUN 2020**

NO	PROGRAM KEGIATAN	SASARAN	WAKTU PELAKSANAAN											
			JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEPT	OCT	NOV	DES
A	BIDANG PERIBADATAN													
1	SHOLAT FARDHU	UMUM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	SHOLAT TARAWIH	UMUM				√	√							
3	SHOLAT IDUL FITRI	UMUM					√							
4	SHOLAT IDUL ADHA	UMUM						√						
B	BIDANG PENGAJIAN													
1	PENGAJIAN AHAD PAGI	UMUM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	PENGAJIAN BA'DA SHUBUH	UMUM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	PENGAJIAN TAHUN BARU MUHARRAM	UMUM								√				
4	PENGAJIAN MAULID NABI	UMUM									√			
5	PENGAJIAN ISRA' MI'RAJ	UMUM			√									
6	PENGAJIAN LAIN	UMUM												
C	BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN													
1	PUSAKA	UMUM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAL	UMUM					√							
3	KURBAN	UMUM						√						

Sumber: data administrasi Masjid Agung Binjai

Kegiatan-kegiatan dakwah yang dikelola oleh Masjid Agung Binjai apabila diklasifikasi berdasar pokok materi pokok masalah akidah, syariah, budi pekerti, maka menghasilkan beberapa penjelasan, sebagai berikut:

1. Masalah akidah

Kegiatan dakwah yang dimanajemen oleh Masjid Agung Binjai: pengajian rutin, ceramah keagamaan, dan menyembelih jewan kurban.

2. Masalah budi pekerti (*akhlak*)

Kegiatan dakwah yang dikelola oleh Masjid Agung Binjai, seperti perayaan hari besar Islam (PHBI) maupun pelaksanaan zakat fitrah.

3. Masalah *syari'ah*

Kegiatan dakwah yang dikelola oleh Masjid Agung Binjai : kegiatan jual beli dengan adanya beberapa kios yang tersedia di pelataran Masjid Agung Binjai.

C. Hambatan dan Solusi

Meskipun rencana sudah ditetapkan dan pengurus sudah tersusun, pengelolaan dakwah Masjid Agung Binjai tetap menghadapi hambatan. Menurut hasil wawancara, Tanggal 18 Mei 2020 dengan Badan Kemakmuran Masjid Agung Binjai Bapak Drs. H. Ponimin. MS.⁴⁵

Hambatan yang dihadapi pengurus antara lain yaitu :

1. Hambatannya, yaitu belum terdapat bidang pendidikan yang memuat pendidikan formal maupun informal.
2. Tidak ada perpustakaan Masjid

Adapun sebagai solusinya mengatasi masalah di atas adalah memperbanyak sumbangan untuk Masjid. Kerap kali pengurus Masjid terinspirasi untuk merenovasi masjid demi memberikan kenyamanan jamaah. Hal ini bertujuan agar masjid semakin ramai jamaah karena kenyamanan dan keamanannya telah terjamin dalam melaksanakan ibadah. Seandainya masih layak dan terlihat megah, tetap masih butuh renovasi, maka hal tersebut termasuk

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ponimin Pengurus BKM Masjid Agung Binjai pada tanggal 18 Mei 2020.

dalam kategori mubazir. Allah SWT telah menegaskan ke dalam surat Al Isra :27 mengenai pembangunan masjid.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Anggaran biaya yang masuk ke kas masjid alangkah baiknya dimanfaatkan untuk keperluan lain yang dapat dinikmati umat. Dengan kata lain, masjid merupakan tempat atau sebagai pelayan umum dalam menyediakan buku yang dapat dipinjam (perpustakaan mini). Kehadiran perpustakaan mini ini akan membantu anak-anak didik yang kurang mampu karena buku-buku tersebut bisa memenuhi kebutuhan ilmu/sekolah. Seandainya perlu, masjid menyediakan beasiswa untuk remaja masjid yang memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mempelajari agama maupun membantu segala aktivitas di masjid.

Ada faktor yang memengaruhi kemunduran sebuah peradaban dan umat Islam, yaitu minimnya pengetahuan dan hilangnya antusias membaca buku di kalangan umat muslim. Sampai sejauh ini pembinaan lebih fokus pada pendekatan komunikasi antar-individu, yang berimbas terhadap pembiasaan jama'ah ke tradisi lisan atau mendengarkan saja. Untuk itu, pembinaan dipusatkan kepada pendakwah dan ustad saja. Karena, sistematika pembinaan seperti ini membuat para jamaah kurang motivasi, minim kemandirian, dan pasif untuk mendalami ajaran agama Islam.

Pepatah lama menyebutkan bahwa membaca buku sama halnya menyelami dunia. Apa yang tidak diketahui, melalui membaca kita akan sadar

akan hal-hal baru di luar sana. Membaca buku membuat jamaah dapat mengamalkannya dan dakwah semakin lantang disuarakan sehingga berimbang dalam pendalaman ilmu keagamaan.

Untuk memperdalam ilmu, selayaknya Masjid menyediakan perpustakaan komunitas sebagai alternatif keilmuan, terlebih dengan tata kelola yang baik serta menyediakan bahan bacaan yang luas. Hanya saja, pengelolaan perpustakaan tersebut tidak sesuai dengan praktik di lapangan dan berbeda dengan realitas yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesudah mengkaji perihal “Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai”, maka penulis dapat menyimpulkan, seperti berikut :

1. Selama mengelola segala acara dakwah, secara garis besar Masjid Agung Binjai memiliki pengelolaan yang cukup baik, tetapi kurang optimal. Masjid Agung Binjai sudah melakukan kegiatan dakwah berdasar pada fungsi manajemen (pengelolaan) serta konsep yang tersedia. Di antara kegiatan itu terdapat kegiatan yang dimanajemen oleh bidang keagamaan, kegiatan yang ditata oleh bidang sosial kemasyarakatan, serta kegiatan yang diatur oleh bidang usaha maupun dana (perekonomian).
2. Bentuk-bentuk pengelolaan kegiatan dakwah yang diadakan oleh Masjid Agung Binjai ialah aktivitas yang bermanfaat besar bagi masyarakat Kota Binjai atau para jamaah dan masyarakat sekitarnya. Adapun berbagai kegiatan yang sudah diadakan oleh Masjid Agung Binjai, seperti dakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan klasifikasi bentuk materi seperti masalah akidah, akhlak, dan syariah.
3. Hambatan dan solusi yang dihadapi Masjid Agung Binjai adalah, tidak adanya perpustakaan masjid dan bidang pendidikan seperti sekolah. Apabila di Masjid Agung Binjai itu mempunyai perpustakaan

dan sekolah, maka itu akan dapat membantu bagi warga yang kurang mampu. Jadi solusinya adalah, pengurus Masjid Agung Binjai hendaknya mampu memanfaatkan dana Masjid untuk membangun perpustakaan dan sekolah. Pasalnya, faktor lain yang menyebabkan kemunduran sebuah peradaban umat Islam berasal dari kurangnya ilmu pengetahuan, seperti keengganan untuk membaca buku.

B. Saran-saran

Pada bagian terakhir penulisan skripsi, penulis ingin memberikan anjuran, seperti berikut ini:

1. BKM Masjid Agung Binjai penulis sarankan agar bisa meningkatkan pengelolaan dakwah yang dilakukan, terutama dari segi kualitas dan kuantitas.
2. Disarankan kepada anggota masyarakat dapat memberikan dukungan kepada pihak BKM Masjid Agung Binjai dalam melaksanakan program-program dengan terlibatnya aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah kota (Pemko), Departemen Agama, MUI, Dinas Sosial dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan dan fasilitas lainnya guna meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Agung Binjai yang berada di Jalan Soekarno-Hatta, Timbang Langkat, Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2015. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN
- Amin, Samsul. Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, E. Moh. 1996. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana.
- Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. Ari Saputra. 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*. Vol.1: 3.
- Daqun, M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nasution.
- Departemen, Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. 2003. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan Langgar*. Jakarta.
- Departemen, Agama, Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamsil Quran.
- Departemen, Agama, Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*. Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Hasan Shadily, Jhon M, Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hasjmi, A. 2004. *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Melayu SP. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jusus Udaya, Dan A.M. Kadarman. 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kontur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM.
- Lubis, Ibrahim. 2001. *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maman Abdul Jalil, Rafi'uddin. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Meloerg, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muchtaram, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al-Amin Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah Tinjauan Antologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Siagian, P. Sondang. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M Qurais. 1996. *Wawasan Al Quran*. Bandung.
- Siddiq, Syamsuri. 1993. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: PT Al-Ma'ruf.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Hasnan.
- Taufik, Rahmat. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peneliti Bertanya : Apa saja bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai ?

Pengurus Menjawab : Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Agung Binjai dimulai dari yang pertama bidang peribadatan seperti sholat fardhu, sholat terawih pada bulan ramadhan, sholat hari raya idul fitri, sholat idul adha, dan sholat sunnah lainnya. Yang kedua yaitu bidang pengajian seperti pengajian rutin setiap ahad pagi, pengajian ba'da shubuh, pengajian tahun baru Islam, pengajian maulid Nabi, pengajian isra' mi'raj dan pengajian lainnya. Dan yang ketiga bentuk sosial kemasyarakatan seperti melakukan PUSAKA (buka puasa bersama setiap senin dan kamis) secara gratis bagi siapa saja yang melakukan ibadah puasa senin dan kamis.

2. Peneliti Bertanya : Bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh BKM Masjid Agung Binjai ?

Pengurus Menjawab : Adapun pengelolaan kegiatan dakwah yang kami lakukan adalah menggunakan fungsi manajemen yang didalamnya ada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

3. Peneliti Bertanya : Bagaimana pengelolaan kegiatan PUSAKA yang dilakukan di Masjid Agung Binjai ini, apakah setelah buka puasa sampah di sekitar area Masjid tidak berserak ?

Pengurus Menjawab : Kegiatan PUSAKA di Masjid Agung Binjai mempunyai panitia yaitu BSB (Binjai Sedekah Bersama). Adapun

sistematika buka bersama yg mereka lakukan adalah yang pertama mereka mengumpulkan dana dari masyarakat bagi siapa saja yang ingin bersedekah, setelah dana terkumpul mereka kelola untuk membeli makanan dan minuman. Begitu adzan magrib menjelang buka puasa mereka mengeluarkan makanan ringan terlebih dahulu seperti air putih, kue dan buah-buahan. Setelah membatalkan puasa lalu bersiap untuk sholat maghrib berjamaaah, setelah selesai sholat barulah mereka mengeluarkan makanan berat seperti nasi dan sayur. Sebelum sholat isya berjamaah BSB sudah membersihkan semua sampah makanan dan minuman di sekitar area Masjid. Maka dari itu saat masuk waktu sholat isya area Masjid sudah bersih tidak ada lagi sampah yg berserakan.

4. Peneliti Bertanya : Bagaimana pengelolaan dakwah pada kegiatan pengajian di Masjid Agung Binjai ini, apakah banyak para jamaah yang mau hadir untuk melihat pengajian ?

Pengurus Menjawab : Seperti yang kita ketahui bahwa Masjid Agung Binjai ini merupakan satu diantara beberapa ikon kota Binjai, Masjid Agung Binjai juga tempat persinggahan para musafir untuk melakukan ibadah. Karena, Masjid ini tempatnya sangat strategis, dekat dengan jalan lintas Medan-Aceh. Oleh karena itu banyak para jama'ah yang hadir di Masjid Agung Binjai ini. Apalagi jika ada kegiatan pengajian yang menarik jamaah disini juga banyak. Karena didepan itukan sudah ada papan agenda jadi mereka tau kegiatan disini. Kira-kira jumlah jama'ahnya itu sekitar

ratusan, bahkan jika hari sabtu minggu itu lebih banyak lagi, seperti dulu kita mengundang Ustadz Abdul Somad itu membludak bisa ribuan.

5. Peneliti Bertanya : Apakah disaat Pandemi Covid-19 seperti ini kegiatan dakwah masih berjalan lancar pak ?

Pengurus Menjawab : Kalau saat Pandemi sekarang, program-program kajian belum bisa berjalan lancar seperti saat kondisi normal sebelumnya. Kita masih menunggu dari Bupati karena Masjid ini kan milik Pemerintah. Saat ini yang bisa dijalankan hanya sholat jamaah 5 waktu, sholat jumat, zakat fitrah (idul fitri) dan penyelenggaraan qurban (idul adha).

6. Peneliti Bertanya : Bagaimana pengelolaan kegiatan qurban di Masjid Agung Binjai ?

Pengurus Menjawab : Sebelum menjelang hari H pelaksanaan qurban (idul adha), BKM Masjid Agung Binjai telah membentuk panitia qurban. dari mulai menerima, mengumpulkan dan membagikannya. Panitia Masjid Agung Binjai menerima hewan qurban secara kontan bagi siapa saja yang ingin berqurban. Setelah itu panitia qurban menghitung berapa jumlah hasil hewan qurban. Lalu panitia qurban membuat sistem kupon dan dibagikan kupon tersebut kepada yang berhak menerima atau masyarakat sekitar dan orang yang berqurban.

7. Peneliti Bertanya : Apakah Masjid Agung Binjai memiliki sekolah seperti taman pendidikan atau madrasah untuk anak-anak ?

Pengurus Menjawab : Masjid hanya untuk beribadah dan sholat, kalau masalah pendidikan itu sudah ada sendiri tempatnya yaitu sekolah.

8. Peneliti Bertanya : Berapakah jumlah jamaah yang bisa ditampung di Masjid Agung Binjai ini ?

Pengurus Menjawab : Masjid Agung Binjai sekarang tambah luas dan megah, yang bisa menampung 4.000 orang jamaah untuk beribadah.

9. Peneliti Bertanya : Sejak kapan Masjid Agung Binjai ini diresmikan ?

Pengurus Menjawab : Masjid Agung Binjai diresmikan pada tanggal 15 April 1987 / 27 Syakban oleh Gubernur kepala daerah tingkat I Sumatera Utara Bapak Khairuddin Nasution.

10. Peneliti Bertanya : Fasilitas pendukung apa yang membuat banyak nya para jamaah yang berkunjung di Masjid Agung Binjai ini ?

Pengurus Menjawab : Seperti yang sudah kita bahas tadi bahwa Masjid Agung Binjai adalah Masjidnya para musafir lintas Aceh-Medan. Sebagai fasilitas pendukung, para pengelola baik dari pihak Masjid atau pihak ketiga juga telah menyediakan kantin khusus makanan dan 13 stand jualan di sisi kiri bangunan. Pengunjung bisa memesan mulai dari kopi hingga sate di kantin dan bisa berbelanja pakaian muslim di stand-stand yang tersedia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-939/DK/PP.00.9/5/2020

15 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lokasi : Masjid Agung Kota Binjai

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ayu Prasetia
NIM : 0104161009
Tempat/Tanggal Lahir : , 00 0000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat :

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Lokasi : Masjid Agung Kota Binjai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Mei 2020

DEKAN



Digitaly signed

Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



BADAN KEMAKMURAN MASJID AGUNG KOTA BINJAI

Sekretariat: Jalan Olah Raga, No. 1 Kota Binjai - Sumatera Utara

No : 029/BKM-A/2020
Lamp :-
Perihal: **SURAT KETERANGAN**

Binjai, 20 Mei 2020
Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

1. Segala puji bagi Allah SWT diiringi ucapan semoga Bapak sehat walafiat dan selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin...
2. Sehubungan dengan Surat Bapak No. B-939/DK/PP.OO.9/5/2020 tanggal 15 Mei 2020 tentang Izin Riset bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas:

Nama : Ayu Prasetya
NIM : 0104161009
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)

3. Maka dengan Ini kami dari BKM Masjid Agung Binjai memberikan keterangan bahwa Mahasiswi yang bernama Ayu Prasetya adalah benar telah mengadakan riset guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul '**Pengelolaan Dakwah Masjid Agung Binjai**'
4. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam,

An. Ketua BKM Agung Binjai

Drs. H.PONIMIN.MS

Tembusan:
1. Arsip

DOKUMENTASI



Photo Depan Masjid Agung Binjai



Photo Halaman Parkir Masjid Agung Binjai



Photo di Ruangn Pengurus BKM Masjid Agung Binjai



Photo Bukti Peresmian Didirikannya Masjid Agung Binjai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DAFTAR PRIBADI

Nama : Ayu Prasetia

NIM : 0104161009

Tempat Tanggal Lahir: Stabat, 30 September 1998

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Alamat : Jl. Suka Maju Pantai Gemi, Dusun IV B Singlar

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukiran

Nama Ibu : Kemiseh

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Agama : Islam

Alamat : Jl. Suka Maju Pantai Gemi, Dusun IV B Singlar

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD NO: 050661 Kwala Bingai, Stabat, Kab. Langkat.
2. MTs Negeri 1 Stabat, Kec. Wampu, Kab. Langkat
3. MAS Ponpes Modren Muhammadiyah Kwala Madu, Desa Sidomulyo, Kec. Binjai, Kab. Langkat.

